

**UPAYA MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS
MELALUI MEDIA *COLOUR CORRUGATED PAPER* (KOKORU)
KELOMPOK B DI RA AL-BAROKAH DESA SRUNI
KECAMATAN JENGGAWAH KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

Deva Agrivina Rahayu

T20195002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2023**

**UPAYA MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS
MELALUI MEDIA *COLOUR CORRUGATED PAPER* (KOKORU)
KELOMPOK B DI RA AL-BAROKAH DESA SRUNI
KECAMATAN JENGAWAH KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

Deva Agrivina Rahayu
NIM. T20195002

Disetujui Pembimbing



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Farah Dianita Rahman, S.S.T., M.Kes
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
NUP. 20160368
J E M B E R

**UPAYA MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS
MELALUI MEDIA *COLOUR CORRUGATED PAPER* (KOKORU)
KELOMPOK B DI RA AL-BAROKAH DESA SRUNI
KECAMATAN JENGGAWAH KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari: Rabu


Tanggal: 14 Juni 2023

Tim Penguji


Ketua


Sekretaris


Dr. Indah Wahyuni, M.Pd.
NIP. 198003062011012009


Jauhari, S.Psi., S.Kep., Ns., M.Kep
NIP.197706152010011010

Anggota:

1. Dr.Subakri, M.Pd.I 

2. Farah Dianita Rahman, S.S.T., M.Kes 

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

❦ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً تَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

Artinya: “Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari kelemahan, Kemudian Dia jadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan berubah. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa.” (QS. Surah Ar-Rum : 54) ¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Tafsir Per Kata*. (Jakarta: PT Suara Agung Jakarta, 2014), 411

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, yang mana telah memberikan nikmat hidup, rizki, ilmu, hidayah serta karunianya yang sangat luar biasa. Karena karunia-Nyalah saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan penuh usaha, doa, dan tanggung jawab. Kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Ibunda Sri Suhariyati yang sangat saya cintai terimakasih telah mengasuh, mendidik, membimbing dan membesarkan saya dengan penuh rasa kasih dan sayang, yang tiada henti dalam memberikan doa, motivasi serta dukungan terhadap saya.
2. Kakakku Dellarosa Veronika Rahayu yang selalu memberikan bimbingan, serta arahan berupa kritik dan saran terkait penulisan skripsi ini, serta banyak memberikan bantuan dan tiada henti memberikan dukungan, motivasi serta doa yang tulus.
3. Adikku Saffah Perdana Sapto Pamungkas yang selalu memberikan dukungan, semangat dan doa yang tulus.
4. Pada diriku sendiri Deva Agrivina Rahayu terimakasih telah berjuang hingga mampu berada pada titik dimana kamu dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan penuh usaha serta kerja keras yang telah dilakukan. Selamat atas gelar yang kamu raih.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, dengan memanjatkan rasa puji syukur terhadap Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidaya-Nya sehingga dapat terselesaikannya penelitian ini yang berjudul “Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media *Colour Corrugated Paper* (Kokoru) Kelompok B di RA Al-Barokah Desa Sruni Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember”.

Keberhasilan dan kelancaran dalam penulisan skripsi ini dapat penulis peroleh karena adanya suatu dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati pada ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto,MM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai kepada penulis selama mencari ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengizinkan peneliti mengadakan penelitian terkait penelitian ini.
3. Bapak Dr. Rif’an Humaidi,M.Pd.I., selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberi kesempatan dan fasilitas dalam mengerjakan tugas akhir.

4. Ibu Dr. Istifadah, M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Farah Dianita Rahman, S.S.T., M.Kes., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Ibu Arini Istidama Amalia, M.Pd., selaku kepala sekolah RA Al-Barokah desa Sruni Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember yang telah memberikan izin dan menerima peneliti untuk melakukan penelitian di Lembaga hingga selesai.
7. Teman-teman dan semua pihak yang baik secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini

Semoga bantuan serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis menjadi suatu amalan yang baik dan dapat diterima oleh Allah SWT, amin. Dalam hal ini penulis telah berusaha dengan semaksimal mungkin untuk memperoleh hasil yang bisa memuaskan dan sempurna, akan tetapi karena keterbatasan kemampuan serta pengetahuan, penulis membutuhkan kritik, saran dan masukan yang diharapkan bersifat membangun kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya ilmiah ini bisa bermanfaat terutama bagi penulis dan untuk selanjutnya dapat memberikan manfaat bagi pembaca, Amin.

Jember, 15 Mei 2023

Penulis

ABSTRAK

Deva Agrivina Rahayu, 2023: *Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media Colour Corrugated Paper (Kokoru) kelompok B di RA Al-Barokah Desa Sruni Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.*

Kata Kunci: Kemampuan Motorik Halus, Kertas Kokoru.

Motorik halus pada anak merupakan pengendalian gerak tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf, otot, dan otak. Keterampilan motorik halus anak usia dini yakni seperti keterampilan dalam menggunakan jari-jari tangan dan gerakan yang dilakukan oleh pergelangan tangan dengan tepat seperti menggantung, memegang garpu dan sendok dengan baik, meremas dan kegiatan lainnya yang menggunakan otot-otot kecil. Salah satu media yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak di Kelompok B RA Al-Barokah yakni dengan menggunakan *colour corrugate paper* (Kokoru). Kokoru merupakan singkatan dari *colour corrugated paper* yang artinya adalah kertas bergelombang atau kertas beraneka warna.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penerapan media kertas kokoru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus di kelompok B RA Al-Barokah Desa Sruni Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember?. 2) Apafaktor penghambat dalam mengembangkan kemampuan motorik halus melalui media kertas kokoru kelompok B di RA Al-Barokah Desa Sruni Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember?.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan media kertas kokoru dan apa yang menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan kemampuan motorik halus kelompok B di RA Al-Barokah Desa Sruni Kecamatan Jenggawah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus serta menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dalam pengumpulan datanya. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yakni reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa 1) Penerapan media *Colour corrugated paper* (kokoru) dalam mengembangkan kemampuan motorik halus yakni Guru menyiapkan RPPH, Guru mengajak untuk baris-berbaris serta mengajak anak untuk membaca doa dan surah pendek, Guru menjelaskan materi serta media, Guru membentuk kelompok, Mulai pengerjaan karya dengan teknik 3M yang mana guru bertugas mengawasi serta memberikan arahan, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan dan melakukan penilaian. 2) Faktor penghambat dalam mengembangkan kemampuan motorik halus melalui media *Colour corrugated paper* (Kokoru) yakni terdapat beberapa faktor diantaranya disebabkan oleh kesulitan dalam menempel gulungan kertas, pemahaman anak yang kurang cepat tanggap, kondisi fisik pada diri anak, sikap belajar anak, kurangnya sarana dan prasana, terlambatnya orang tua dalam mengantarkan anak ke sekolah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	27
1. Motorik Halus.....	27

2. Kertas Kokoru.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Subjek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Analisis data.....	50
F. Keabsahan data.....	52
G. Tahap-Tahap Penelitian	53
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Objek Penelitian	56
B. Penyajian Data dan Analisis.....	58
C. Pembahasan temuan.....	79
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	94
B. Saran-Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

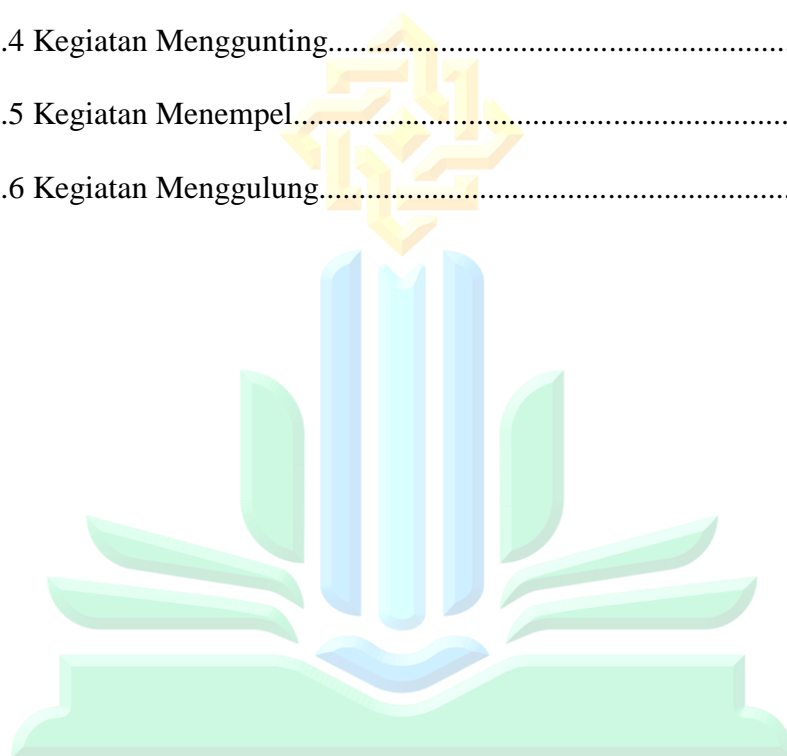
NO	Uraian	hal
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian ini.....	23
Tabel 2.2	Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini.....	29
Tabel 4.1	Data Jumlah Peserta Didik di RA Al-Barokah	57
Tabel 4.2	Data Guru RA Al-Barokah	57



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

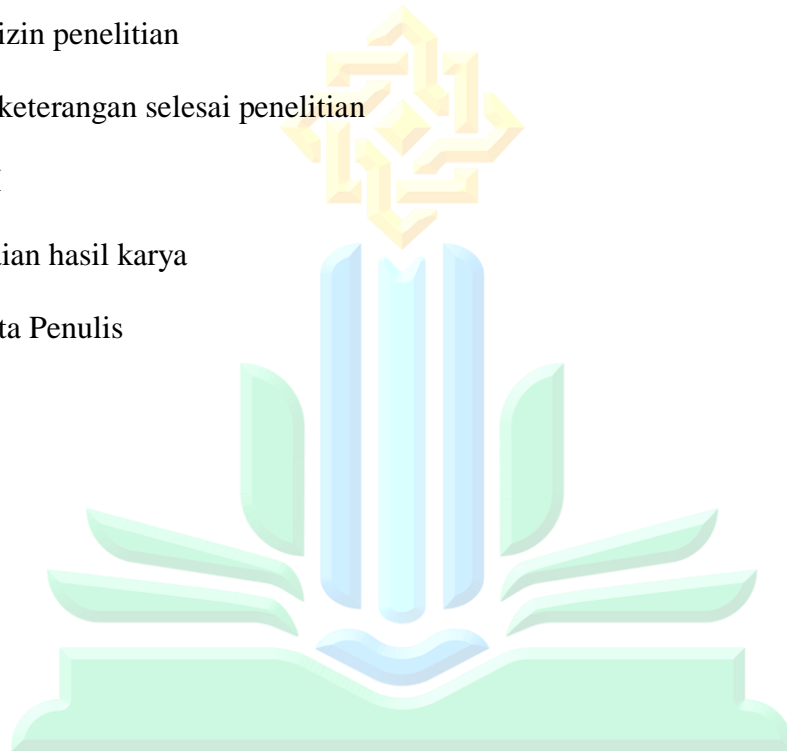
No. Uraian	Hal
Gambar 4.1 RA Al-Barokah.....	56
Gambar 4.2 Kegiatan Penggunaan Kertas Kokoru.....	64
Gambar 4.3 Guru Memandu Penggunaan Media Kertas Kokoru.....	66
Gambar 4.4 Kegiatan Menggunting.....	68
Gambar 4.5 Kegiatan Menempel.....	69
Gambar 4.6 Kegiatan Menggulung.....	70



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matriks Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Jurnal penelitian
5. Surat izin penelitian
6. Surat keterangan selesai penelitian
7. RPPH
8. Penilaian hasil karya
9. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.¹ Menurut *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC) Asosiasi para pendidik anak yang berpusat di amerika tersebut menyatakan bahwa rentang usia berdasarkan perkembangan hasil penelitian di bidang psikologi perkembangan anak yang mengindikasikan bahwa terdapat pola umum yang dapat diprediksi menyangkut perkembangan yang terjadi selama 8 tahun pertama kehidupan anak.² Anak usia dini juga disebut dengan masa keemasan atau *golden age*, hal tersebut dikarenakan dimana semua potensi anak berkembang dengan cepat.³ Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Anak usia dini yakni anak yang berada dalam usia 0-6 tahun. Pada saat usia dini merupakan masa yang paling penting dan dasar dalam setiap pertumbuhan serta perkembangan anak. hal ini dikarenakan pada saat usia itulah dimana anak akan mudah untuk diberikan stimulus-stimulus yang akan membantunya untuk mengasah dan mengembangkan berbagai aspek perkembangannya. Perkembangan tersebut sangat berpengaruh terhadap masa selanjutnya yang akan dilalui oleh sang anak oleh sebab itu, berkembang

¹Hendra Sofyan, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: CV Infomedika, 2015),48

²Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2021),28

³Hendra Sofyan, 25.

atau tidaknya segala aspek perkembangan anak akan ditentukan oleh berbagai stimulasi yang bermakna yang diberikan oleh orang-orang yang ada disekitarnya serta seseorang yang mempengaruhi kehidupannya. penjelasan di atas didukung dengan adanya suatu pernyataan bahwa dampak dari tidak terstimulusnya berbagai potensi saat anak berada masa keemasan ini maka akan menghambat tahap perkembangan anak berikutnya.⁴

Pada awal kehidupan anak merupakan masa atau waktu yang sangat tepat dalam memberikan sebuah dorongan atau upaya yang dapat digunakan dalam mengembangkan segala aspek perkembangannya agar dapat berkembang dengan baik. Oleh sebab itu perlu adanya pendidikan yang harus diberikan terhadap anak agar dapat memberikan banyak manfaat terhadap kehidupannya. Pendidikan anak usia dini merupakan stimulasi pada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan yang akan membantu pertumbuhan dan perkembangan sang anak agar mereka siap untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.⁵ Membahas tentang pendidikan anak usia dini Allah berfirman di dalam QS. An-Nahl Ayat 78⁶

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ مَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا ۖ وَجَعَلَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “ Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut Ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur”

⁴Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2021),25

⁵Abidatul Chasanah, “Anak Usia Dini Dalam Pandangan Al-Qur’an, Al-Hadist Serta Pendapat Ulama”, *Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Program Studi Ilmu Agama dan Tafsir*. No.1 (2019), 6

⁶Kementrian Agama RI. *Al-Qur’an Tafsir Per Kata*. (Jakarta: PT Suara Agung Jakarta, 2014),276

Berdasarkan ayat tersebut dapat diambil suatu pemahaman bahwasannya anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya dan tidak memiliki pengetahuan apapun, akan tetapi Allah membekali anak yang baru lahir tersebut dengan pendengaran, penglihatan dan hati nurani (otak). Dengan begitu manusia dapat membedakan di antara segala sesuatu mana yang bermanfaat dan mana yang tidak. Meskipun anak terlahir dalam keadaan lemah dan belum mengetahui tentang hal apapun, akan tetapi anak lahir dalam keadaan fitrah. Maka dari itu sebagai upaya dalam memelihara dan mengembangkan fitrah yang ada pada anak, orang tua wajib memberikan pendidikan yang positif terhadap anak sejak ia lahir.

Pendidikan anak usia dini itu sendiri merupakan pendidikan yang paling fundamental yang mana didalamnya terdapat berbagai hal yang dapat dilakukan yakni seperti membimbing, mengasuh, mendidik dan menstimulus anak dalam mengembangkan segala aspek perkembangannya serta mampu menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak.⁷ Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Satuan Pendidikan Anak Usia Dini yang ada saat ini yakni jalur pendidikan formal yakni seperti TK, RA dan yang sederajat, non formal seperti KB, TPA, dan yang sederajat, dan informal seperti pendidikan keluarga atau pendidikan yang diseleenggarakan oleh lingkungan.⁸

⁷Fitri Ayu Fatmawati, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Gresik: Caremedia Communication, 2020)

⁸Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2021),47

Terkait dengan perkembangan pada anak, terdiri dari 6 aspek perkembangan yang dimiliki oleh setiap anak, salah satunya yakni perkembangan fisik motorik. Membahas terkait dengan perkembangan fisik tak luput dari seiring berkembangnya motorik anak. perkembangan fisik itu sendiri merupakan suatu hal yang menjadi bagian dasar dalam progres perkembangan berikutnya. Apabila fisik berkembang dengan baik, maka hal tersebut akan mempengaruhi perkembangan lainnya. Perkembangan fisik anak ditandai dengan berkembangnya motorik, baik motorik halus maupun motorik kasar.⁹Pernyataan ini berdasarkan ayat yang ada di dalam QS. Surah Ar-Rum : 54¹⁰

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفِكُمْ كُفًّا وَشَيْبَةً ۖ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۚ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

Artinya: “Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari kelemahan, Kemudian Dia jadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan berubah. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa.”

Maknanya yakni dimana manusia Allah SWT ciptakan dari dalam kandungan yang dimana anak tumbuh dan dalam keadaan lemah , kemudian anak lahir dan mengalami proses tumbuh dan berkembang fisiknya menjadi kuat. Namun kemudian Allah kembalikan menjadi lemah yang artinya ialah berada di masa tua. Dari penjelasan tersebut maka perkembangan fisik motorik itu telah diatur sedemikian rupa oleh Allah SWT, mulai anak berada di dalam

⁹Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta:Kencana, 2011), 33

¹⁰Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Tafsir Per Kata*. (Jakarta: PT Suara Agung Jakarta, 2014), 411

kandungan hingga menjadi tua. Berkembang sesuai masanya dan sesuai bagaimana manusia itu sendiri memanfaatkan waktu dalam mengasah kemampuan fisik dan motoriknya.

Membahas terkait dengan perkembangan motorik Elizabeth B. Hurlock beliau mengartikan perkembangan motorik sebagai perkembangan dari adanya unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak.¹¹ Gerak tersebut dibedakan menjadi gerak kasar dan gerak halus. Dari pernyataan tersebut artinya bahwa motorik merupakan pengendalian atas tubuh yang dilakukan oleh saraf, otot, yang saling berkoordinasi dengan urat saraf yang mana dapat menghasilkan suatu gerak. Keterampilan motorik kasar merupakan keterampilan gerak yang dihasilkan dengan menggunakan otot-otot besar, sedangkan motorik halus merupakan keterampilan yang memerlukan kontrol dari otot-otot kecil yang ada di tubuh.¹²

Motorik halus pada anak merupakan pengendalian gerak tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf, otot, dan otak.¹³ Keterampilan motorik halus anak usia dini yakni seperti keterampilan dalam menggunakan jari-jari tangan dan gerakan yang dilakukan oleh pergelangan tangan dengan tepat seperti menggunting, memegang garpu dan sendok dengan baik, meremas dan kegiatan lainnya yang menggunakan otot-otot kecil.

¹¹Fitri Ayu Fatmawati, *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Gresik: Caremedia Communication,2020),24

¹²Khadijah, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), 29

¹³Khadijah, 31

Kokoru merupakan singkatan dari *colour corrugated paper* yang artinya adalah kertas bergelombang atau kertas beraneka warna. Kertas ini pertama kali ditemukan pada pertengahan abad ke-19.¹⁴ Karena kertas ini sifatnya yang mampu melindungi dari benturan, maka kegunaan kertas bergelombang ini berkembang dan digunakan sebagai alat pembungkus.

Menurut Reno Suryani beliau mengungkapkan bahwa kertas kokoru ini merupakan kertas bergelombang yang memiliki aneka warna dan mudah dikreasikan menjadi berbagai bentuk.¹⁵ Kokoru ini memiliki fungsi yang digunakan untuk berbagai bakat kreatif, seperti menghiasi scarpbook, majalah dinding sekolah, membuat bingkain foto, dan membuat bentuk binatang. Kertas kokoru memiliki permukaan yang berbeda dari kertas lainnya, yakni memiliki tekstur yang bergelombang.

Kemampuan motorik pada anak sangatlah penting untuk dikembangkan terutama terhadap kemampuan motorik halusnya, seperti yang tertera pada Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 10 dijelaskan bahwa motorik halus mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di RA Al-Barokah khususnya di kelompok B terdapat beberapa anak ketika belajar melalui media kertas kokoru terdapat anak yang masih kesulitan pada kegiatan menggunting dan menggulung, hal tersebut terbukti ketika selama proses pembelajaran

¹⁴Andini Abuk Leoni, "Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Penerapan Media Kertas Kokoru", *jurnal Pendidikan dan Konseling*. No. 04 (2020),2194

¹⁵Andini Abuk Leoni, 2194

terdapat suatu kegiatan yang mengharuskan anak untuk membentuk tempat pensil, dengan cara digunting kemudian digulung dan di tempel, akan tetapi terdapat beberapa anak yang merasa kesusahan dalam proses menggunting yang kemudian ia merasa resah dan bingung sehingga memerlukan bantuan atau tuntunan dari guru dan menyebabkan pembelajaran berjalan secara tidak kondusif.¹⁶

Selain dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat pernyataan langsung dari guru kelas kelompok B di RA Al-Barokah yakni belum semua anak khususnya di kelompok B kemampuan motoriknya berkembang dengan sempurna yang artinya bahwa dapat dilihat terdapat beberapa anak yang mampu menggunting akan tetapi tidak sesuai dengan pola, terdapat anak yang mampu menggulung kertas kokoru akan tetapi masih belum sempurna hasil gulungannya dan masih didampingi oleh guru sehingga masih memerlukan latihan guna untuk membantu mengembangkan kemampuan motorik halus nya, selain itu juga terdapat beberapa anak yang sudah mampu melakukan kegiatan menggunting, menggulung dan menempel menggunakan kertas kokoru dengan sendirinya tanpa harus didampingi oleh guru namun untuk hasil karyanya tentu belum se bagus seperti karya orang dewasa.¹⁷

Anak-anak yang memiliki masalah keterampilan motorik halus akan merasa sangat kebingungan dan resah atau merasa tidak nyaman karena mereka tidak akan mampu melakukan tugas sehari-hari seperti membuat sketsa atau memotong dengan gunting. sehingga hal ini perlu adanya

¹⁶Observasi di RA Al-Barokah, 11 November 2022, Pukul 08.30 WIB

¹⁷Dzurriyatul Muhlshoh, diwawancara oleh Penulis, Jember, 04 April 2023, Pukul 13.45 WIB

penanganan yang berkelanjutan untuk membantu mengembangkan aspek perkembangan tersebut. Selain itu, di RA Al-Barokah tersebut terbatasnya media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik sehingga dirasa kurang berjalan dengan sempurna.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana kegiatan belajar menggunakan media kertas kokoru dapat mengembangkan motorik halus anak. sehingga peneliti mengambil judul “ Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media *Colour Corrugated Paper* (Kokoru) Kelompok B di RA Al-Barokah Desa Sruni Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yang akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023, yakni sebagaiberikut:

1. Bagaimana penerapan media kertas kokoru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus kelompok B di RA Al-Barokah Desa Sruni Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember?
2. Apa faktor penghambat dalam mengembangkan kemampuan motorik halus melalui media kertas kokoru kelompok B di RA Al-Barokah Desa Sruni Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan media kertas kokoru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus kelompok B diRA Al-Barokah Desa Sruni Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam mengembangkan kemampuan motorik halus melalui media kertas kokoru kelompok B diRA Al-Barokah Desa Sruni Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yakni berisikan tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaannya dapat berupa teoritis dan praktis, yakni bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Serta adapun manfaat dari penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk memperkaya keilmuan dan wawasan dalam bidang pendidikan, terutama yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini khususnya terhadap perkembangan motorik halus anak.

- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaa serta wawasan keilmuan yang signifikan bagi semua pihak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif serta menjadi pengetahuan yang bermanfaat, dan semoga penelitian ini

juga dapat menjadi penambah literatur guna kepentingan akademik keustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan juga referensi bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut terkait kemampuan motorik halus anak.

b. Bagi lembaga yang diteliti

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk melihat gambaran objektif tentang mengembangkan kemampuan motorik halus anak yakni dengan menggunakan media kertas kokoru pada anak usia dini khususnya kelompok B di RA Al-Barokah Desa Sruni Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember terkait dengan proses penerapan media kertas kokoru untuk mengembangkan kemampuan motorik halusnya.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian secara langsung dan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pendidikan lingkungan dan pengaruhnya pada perkembangan terutama kemampuan motorik halus anak.

d. Bagi pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah wawasan maupun informasi mengenai mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui media kertas kokoru.

E. Definisi Istilah

1. Motorik Halus

Motorik halus merupakan suatu gerak yang memerlukan adanya suatu kecermatan, hal ini dikarenakan motorik halus merupakan suatu gerak yang dihasilkan dari adanya koordinasi antara mata dan tangan. Contohnya yakni menggenggam, menggunting, menempel, dan kegiatan lainnya yang memerlukan keterampilan tangan yang mengarah terhadap keterampilan motorik halus. Selain itu motorik halus juga merupakan suatu keterampilan yang melibatkan adanya kontrol dari otot kecil yang ada di dalam tubuh setiap individu. Motorik halus juga dapat dijelaskan sebagai suatu gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang mana dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih yakni dengan melibatkan jari jemari dan tangan.

2. Media Kokoru (*Colour Corrugated Paper*)

Media merupakan alat atau bahan yang digunakan sebagai penyalur suatu pesan atau informasi. Dalam hal ini media yang dimaksudkan adalah media pembelajaran yang artinya bahwa media ini merupakan alat atau bahan yang nantinya digunakan sebagai penyalur suatu pesan atau informasi, dapat juga dikatakan sebagai alat perangsang kegiatan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran yang berupa alat fisik.

Kokoru merupakan singkatan dari *colour corrugated paper* yang artinya ialah kertas gelombang yang berwarna. Kokoru merupakan jenis

kertas bergelombang yang memiliki beberapa warna, bentuk kertas kokoru ini bergelombang seperti yang biasa digunakan untuk bagian tengah dari kardus. Kertas kokoru memiliki berbagai jenis warna yang menarik dan dapat dikreasikan kedalam berbagai macam bentuk yang menarik. Kertas ini juga memiliki bentuk permukaan yang berbeda dari kertas pada umumnya. Sesuai dengan arti dari namanya yakni *Corrugated* yang artinya bergelombang, hal tersebut dikarenakan ia memiliki bentuk permukaan yang bergelombang.

Media kokoru merupakan alat bantu yang berupa kertas bergelombang yang digunakan saat pembelajaran yang diharapkan mampu merangsang kemampuan anak usia dini.

3. Upaya Mengembangkan Motorik Halus Melalui Media *Colour Corrugated Paper* (Kokoru) kelompok B di RA Al Barokah desa Sruni kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

Upaya mengembangkan motorik halus melalui media Kokoru kelompok B di RA Al-Barokah ialah langkah usaha yang dilakukan oleh seorang guru dalam membantu meningkatkan kemampuan yang dihasilkan dari otot kecil anak agar semakin berkembang yakni dengan menggunakan alat bantu yang berupa kertas bergelombang sebagai alat yang ditujukan untuk merangsang kemampuan anak dalam otot kecilnyaterhadapsiswa dan siswi kelompok B yang berada dalam usia 5-6 tahun di RA Al-Barokah desa Sruni kecamatan Jenggawah kabupaten Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yakni berisikan tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan, kajian kepustakaan, metode penelitian, penyajian data, analisis, dan penutup. Berikut ini penjelasan dari alur pembahasan skripsi:

Bab satu, yakni bagian pendahuluan yang berisikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

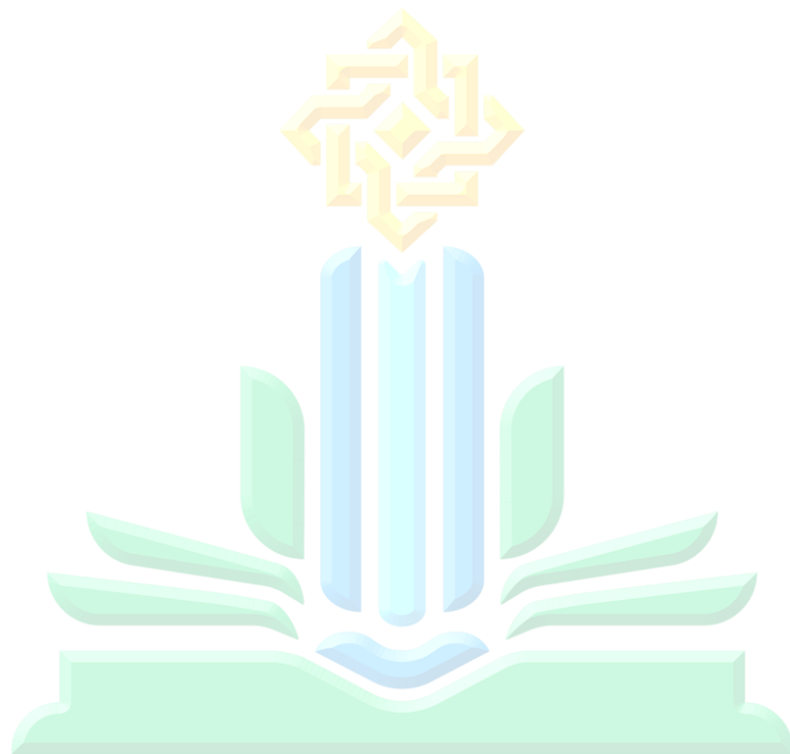
Bab dua, yakni merupakan kajian kepustakaan berisi tentang penelitian terdahulu serta kajian teori. Penelitian terdahulu dalam bab ini berisikan ringkasan yang terdapat pada penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan peneliti, sedangkan teori yakni berisikan teori terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Bab tiga, yakni merupakan metode penelitian yang berisikan tentang pendekatan dan jenis pendekatan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, merupakan penyajian data dan analisis yang berisikan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis dan pembahasan temuan.

Bab lima, merupakan bagian penutup, yang berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat untuk peningkatan lembaga pendidikan.

Selanjutnya skripsi diakhiri dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran pendukung sebagai pemenuhan atau kelengkapan data skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa penelitian yang telah dilakukan atau telah ada sebelumnya, kemudian peneliti meringkasnya. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Septiana Wahyu Hardiyanti (2017) dengan judul “Pengaruh Media Kokoru (*Colour Corrugated Paper*) Terhadap Kemampuan Motorik Halus”. Penelitian ini mengkaji terkait permasalahan apakah media kokoru berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus. Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen semu dengan jenis penelitian *one-group pretest-posttest design* (satu kelompok pra tes – pos tes) dalam penelitian ini terdapat desain *pretes* sebelum diberi perlakuan dengan media.

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif statistik, yaitu analisis *non parametric wilcoxon match pairs test* atau *wilcoxon signed rank test* dengan bantuan computer program *SPSS for windows versi 16*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa media kertas

kokoruberpengaruhterhadap motorik halus pada siswa kelompok B TK Kartika XII-3, Mertoyudan, Magelang Tahun Ajaran 2016/2017.¹⁸

Pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya yakni memiliki kesamaan terhadap media yang digunakan yakni sama-sama dalam mengembangkan aspek perkembangan motorik halus menggunakan kertas kokoru. Selain itu subyek penelitiannya dilakukan terhadap anak usia 5-6 tahun kelompok B. Sedangkan untuk perbedaannya yakni penelitian terdahulu menggunakan desain penelitian eksperimen semu dengan jenis penelitian *one group pretest-posttest desain* (satu kelompok pra test-pos tes), sedangkan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Istifarin Hanoum Hamdini (2017) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Metode Demonstrasi Kegiatan Menggulung Kertas Kokoru Pada Anak Kelompok B3 Di TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017. Pada penelitian ini mengkaji terkait bagaimanakan penerapan metode demonstrasi kegiatan menggulung kertas kokoru untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B3 Di TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017, dan mengkaji terkait bagaimanakah peningkatan keterampilan motorik halus anak kelompok B3 Di TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017.

¹⁸Septiana Wahyu Hardiyanti, “Pengaruh Media Kokoru (Colour Corrugated Paper) terhadap Kemampuan Motorik Halus”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2017)

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang artinya bahwa suatu penelitian tindakan (*Action research*) yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.¹⁹ Prosedur penelitiannya dilaksanakan dalam beberapa siklus, yang terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif yakni digunakan dalam mengolah data yang dilakukan oleh peneliti melalui data yang telah terkumpul dari komponen tindakan dalam satu siklus ke siklus lain.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa penerapan kegiatan menggulung kertas kokoru untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B3 Di TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017 dilakukan melalui 2 siklus. Siklus I pembelajaran dilakukan diawali dengan pembukaan, tanya jawab materi sesuai tema dan subtema, guru menjelaskan dan mempraktekan kegiatan menggulung kertas kokoru, anak menirukan guru dalam mempraktekan kegiatan menggulung kertas kokoru. Pelaksanaan pada siklus II sama dengan pelaksanaan siklus I yang membedakan hanya teknik yang digunakan dalam pembelajaran.²⁰ Melalui kegiatan menggulung kertas kokoru maka kemampuan motorik halus anak

¹⁹Istifarin Hanoum Hamdini, "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Metode Demonstrasi Kegiatan Menggulung Kertas Kokoru Pada Anak Kelompok B3 Di TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017", (Skripsi, Universitas Jember, 2017), Hal 25

²⁰Istifarin Hanoum Hamdini, "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Metode Demonstrasi Kegiatan Menggulung Kertas Kokoru Pada Anak Kelompok B3 Di TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017", (Skripsi, Universitas Jember, 2017), 53

kelompok B3 Di TK Kartika IV-73 Kecamatan Summersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017 dapat meningkat, yang semula 31,6% meningkat menjadi 68,4% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 94,7% pada siklus II. ²¹

Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat suatu persamaan dan perbedaan. Persamaannya yakni sama-sama mengembangkan aspek perkembangan motorik halus dengan menggunakan media kertas kokoru, selain itu subyek penelitiannya juga menggunakan anak usia 5-6 tahun di kelompok B. Sedangkan untuk perbedaannya yakni penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Masruroh (2019) dengan judul “Pengaruh Media *Colour Corrugated Paper* (Kokoru) terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak kelompok B-1 Di Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita Persatuan Kalanganyar Sedati Sidoarjo” dalam penelitian tersebut mengkaji tentang bagaimana penggunaan media *Colour Corrugated Paper* terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok B-1 Di Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita Persatuan Kalanganyar Sedati Sidoarjo, bagaimana kemampuan motorik halus pada anak kelompok B-1 Di Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita Persatuan Kalanganyar Sedati Sidoarjo sebelum dan sesudah penerapan

²¹Istifarin Hanoum Hamdini, “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Metode Demonstrasi Kegiatan Menggulung Kertas Kokoru Pada Anak Kelompok B3 Di TK Kartika IV-73 Kecamatan Summersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017”, (Skripsi, Universitas Jember, 2017), Hal 53

media *Colour Corrugated Paper* , dan bagaimana pengaruh penggunaan media *Colour Corrugated Paper* terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok B-1 Di Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita Persatuan Kalanganyar Sedati Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, peneliti juga menggunakan desain penelitian *pre eksperimental* dengan jenis *one group pretest posttest design* yang digunakan untuk membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif sebagai teknik analisis data, yang mana datanya diperoleh berupa angka. Analisis data ini dilakukan dengan membandingkan kemampuan motorik halus sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan media kertas kokoru dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan media *Colour Corrugated Paper* dilakukan dengan baik yang dibuktikan dari kegiatan dan hasil belajar siswa yang mengalami perubahan di setiap perlakuan *pre test, treatment, dan post test*. Selain itu kemampuan motorik halus anak pada kelompok B-1 Di TK Dharma Wanita Persatuan Kalanganyar Sedati Sidoarjo setelah diberi perlakuan atau *treatment* penerapan media kokoru kemampuan motorik halus anak mengalami perubahan.²²

²²Ayu Masruroh, "Pengaruh Media *Colour Corrugated Paper* (Kokoru) Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak kelompok B-1 Di Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita Persatuan Kalanganyar Sedati Sidoarjo", (Skripsi, Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019),114

Penelitian ini terdapat suatu perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya yakni sama-sama dalam mengembangkan motorik halus anak dengan menggunakan media kertas kokoru. Serta menggunakan subyek penelitian yang sama yakni kelompok B. Sedangkan perbedaannya yakni penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan kualitatif.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Menur Mustikasari (2019) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Menggunakan Permainan Kertas Kokoru Di TK Negeri Pembina Monterado”. Penelitian ini mengkaji terkait keterampilan motorik halus yang ada pada anak kelompok B TK Negeri Pembina Monterado Bengkayang Kalimantan Barat yang mana masih belum berkembang yang dikarenakan stimulus yang diberikan oleh pendidik yakni hanya dengan menggunakan LKA (lembar kerja anak).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang didalamnya terdapat upaya yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah yang akan diteliti dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.²³

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa keterampilan motorik halus anak yang ada dikelompok B TK Negeri Pembina Monterado meningkat sangat baik.

²³Mustikasari “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Menggunakan Permainan Kertas Kokoru Di TK Negeri Pembina Monterado” , *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 7*. 2019. 617.

Terdapat perbedaan dan persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya yakni subyek penelitiannya dilakukan terhadap anak kelompok B, sama-sama mengkaji terkait aspek perkembangan motorik halus anak. sedangkan perbedaannya yakni terletak pada jenis penelitiannya yakni penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Tuti Hayati dan Arin Tawati (2021) dengan judul “ Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi Menggunakan Kertas Kokoru” Penelitian ini membahas terkait upaya meningkatkan keterampilan motorik halus melalui metode demonstrasi menggunakan kertas kokoru. Dengan menggunakan pendekatan penelitian *mixed method* yakni menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif dalam proses pelaksanaannya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif.

Hasil dari penelitian ini yang berdasarkan hasil analisis data mengenai upaya meningkatkan keterampilan motorik halus melalui metode demonstrasi menggunakan kertas kokoru yang dilakukan menyatakan bahwa keterampilan motorik halus di RA Al- Kautsar Sukapura Kiaracandong Kota Bandung mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Selain itu juga dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran yang dimana peserta didik sangat antusias.

Penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, persamaannya yakni sama menggunakan media

kertas kokoru, selain itu subyek penelitian juga dilakukan terhadap anak kelompok B. Sedangkan untuk perbedaannya yakni terletak pada pendekatan penelitiannya pada penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed method* sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini hanya menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Menur Mustikasari (2019) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Menggunakan Permainan Kertas Kokoru Di TK Negeri Pembina Monterado”. Penelitian ini mengkaji terkait keterampilan motorik halus yang ada pada anak kelompok B TK Negeri Pembina Monterado Bengkayang Kalimantan Barat yang mana masih belum berkembang yang dikarenakan stimulus yang diberikan oleh pendidik yakni hanya dengan menggunakan LKA (lembar kerja anak).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang didalamnya terdapat upaya yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah yang akan diteliti dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.²⁴

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa keterampilan motorik halus anak yang ada dikelompok B TK Negeri Pembina Monterado meningkat sangat baik.

Terdapat perbedaan dan persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya yakni subyek penelitiannya

²⁴Mustikasari “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Menggunakan Permainan Kertas Kokoru Di TK Negeri Pembina Monterado” , *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 7*. 2019. 617.

dilakukan terhadap anak kelompok B, sama-sama mengkaji terkait aspek perkembangan motorik halus anak. sedangkan perbedaannya yakni terletak pada jenis penelitiannya yakni penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

Tabel 2.1
Tabel persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini

No.	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5	6
1.	Septiana Wahyu Hardiyanti	2017	Pengaruh Media Kokoru (<i>Colour Corrugated Paper</i>) Terhadap Kemampuan Motorik Halus	1) Mengembang-kan aspek perkembangan motorik halus 2) menggunakan media kertas kokoru. 3) subyek penelitiannya dilakukan terhadap anak usia 5-6 tahun kelompok B	1. Penelitian terdahulu dilakukan di menggunakan desain 2. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian <i>one group pretest-postest desain</i> (satu kelompok pra test-pos tes) sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. 3. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data kuantitatif statistik sedangkan penelitian ini menggunakan teknik analisis data reduksi data, penyajian data dan verifikasi. 4. Penelitian terdahulu Menggunakan uji validitas <i>expert judgment</i> sedangkan

No.	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5	6
					penelitian ini menggunakan uji keabsahan data Triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.
2.	Istifarin Hanoum Hamdini	2017	Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Metode Demonstrasi Kegiatan Menggulung Kertas Kokoru Pada Anak Kelompok B3 Di TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017	<ol style="list-style-type: none"> 1) sama-sama mengembangkan aspek perkembangan motorik halus dengan menggunakan media kertas kokoru 2) subyek penelitiannya menggunakan anak usia 5-6 tahun di kelompok B. 3) Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu dilakukan di TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017 sedangkan penelitian ini dilakukan di RA Al-Barokah. 2. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. 3. Penelitian terdahulu menggunakan jenis kertas hachi dan ichi sedangkan penelitian ini menggunakan jenis kertas Ichi, Ichigo dan hachiro.
3.	Ayu Masruroh	2019	Pengaruh Media <i>Colour Corrugated Paper</i> (Kokoru) terhadap Kemampuan Motorik	<ol style="list-style-type: none"> 1) sama-sama dalam mengembangkan motorik halus 2) menggunakan media kertas kokoru. 3) menggunakan subyek penelitian yang sama yakni 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu dilakukan di Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita Persatuan Kalanganyar Sedati Sidoarjo sedangkan penelitian ini

No.	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5	6
			Halus Pada Anak kelompok B-1 Di Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita Persatuan Kalanganyar Sedati Sidoarjo	kelompok B. 4) Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi.	dilakukan RA Al-barokah Desa Sruni kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. 2. penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. 3. Penelitian terdahulu Menggunakan analisis kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan analisis data reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau kesimpulan.
4.	Menur Mustikasari	2019	Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Menggunakan Permainan Kertas Kokoru Di TK Negeri Pembina Monterado	1) subyek penelitiannya dilakukan terhadap anak kelompok B. 2) Mengkaji terkait aspek perkembangan motorik halus anak.	1. Penelitian terdahulu dilakukan di TK Negeri Pembina Monteradosedangkan penelitian ini dilakukan di RA Al-Barokah Sruni, Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. 2. penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian ini menggunakan jenis

No.	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5	6
					<p>penelitian kualitatif.</p> <p>3. penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan teknik analisis data reduksi data, penyajian data dan verifikasi.</p> <p>4. penelitian terdahulu menggunakan jenis kertas Hachi dan Ichi sedangkan penelitian ini menggunakan jenis kertas Ichi, Ichigo dan Hachiro.</p>
5.	Tuti Hayati dan Arin Tawati	2021	Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi Menggunakan Kertas Kokoru	<p>1) menggunakan media kertas kokoru</p> <p>2) Subyek penelitian juga dilakukan terhadap anak kelompok B.</p> <p>3) Menggunakan teknik pengumpulan data Observasi dan dokumentasi.</p>	<p>1) penelitian terdahulu menggunakan jenis pendekatan <i>mixed methodes</i> sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.</p> <p>2) penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan teknik analisis data reduksi data, penyajian data dan verifikasi.</p>

Berdasarkan dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa originalitas dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus penelitian, metode penelitian, serta lokasi penelitian. Yang mana

pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif serta penelitian ini dilakukan di RA Al-Barokah Desa Sruni Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

B. Kajian Teori

1. Motorik Halus

a. Pengertian Motorik Halus

Motorik berasal dari bahasa Inggris yaitu *motor ability* yang artinya kemampuan gerak, *Motor* merupakan suatu aktivitas yang sangat penting untuk manusia hal tersebut dikarenakan dengan melakukan gerakan manusia dapat mencapai atau mewujudkan harapan yang diinginkannya.²⁵

Hurlock menyatakan bahwa motorik merupakan suatu perkembangan pengendalian atas tubuh yang dilakukan oleh saraf, otot yang terkoordinasi dengan urat saraf.²⁶

Zulkfli menyatakan bahwa motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Di dalam perkembangan motorik unsur-unsur yang menentukan ialah otot, syaraf dan otak.²⁷ Motorik Yang berarti gerak, gerakan yang dihasilkan pun tidak sama. Ada gerakan yang dihasilkan dari kemauan, ada juga gerakan yang dihasilkan dari diluar kemauan dan kurang disadari yang dikarenakan ia berjalan secara otomatis.

²⁵Khadijah dan Nurul Amelia. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana,2020), 10

²⁶Khadijah dan Nurul Amelia. 10

²⁷Siti Makhmudah, *Perkembangan Motorik AUD* (Guepedia, 2020),24

Elizabeth Hurlock menyatakan bahwa perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak.²⁸ Gerak ini secara jelas dibedakan menjadi gerak kasar dan gerak halus.²⁹ Gerak halus tersebut dapat di sebut dengan istilah motorik halus.

Motorik halus yaitu suatu gerakan yang dilakukan oleh jari-jari dengan susunan sel saraf pusat, sedangkan menurut Sumantri yang menyatakan bahwa motorik halus merupakan pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.³⁰

Menurut Dini P dan Daeng Sari menyatakan bahwa motorik halus merupakan aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak.³¹

Yudha M. Saputra dan Rudyanto juga menjelaskan bahwa motorik halus ialah suatu kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) contohnya seperti menulis,

²⁸Siti Makhmudah, 25

²⁹Khadijahdan Nurul Amelia., 25

³⁰Achmad Afandi, *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 57

³¹Achmad Afandi, 57

meremas, menggemnggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng.³²

Motorik halus adalah suatu gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang mana dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.³³

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari motorik halus itu ialah pengorganisasian penggunaan otot-otot kecil yakni seperti jari-jemari dan tangan yang sering memerlukan kecermatan koordinasi mata dan tangan.

Tabel 2.2
Tabel Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak³⁴

Lingkup Perkembangan	Tingkat Perkembangan Anak Pada Usia 5-6 Tahun
Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambar sesuai gagasannya 2. Meniru bentuk 3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan 4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar 5. Menggunting sesuai dengan pola 6. Menempel gambar dengan tepat 7. Mengeksplorasi diri melalui gerakan menggambar secara rinci

³²Achmad Afandi, 57

³³Khadijahdan Nurul Amelia., *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini.* (Jakarta: Kencana, 2020) , 32

³⁴Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang *Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2014), 22

b. Hal – Hal Penting dalam Mempelajari Keterampilan Motorik

Keterampilan motorik anak bukan hanya disebabkan karena adanya unsur kematangan saja, akan tetapi keterampilan tersebut juga harus dipelajari, berikut ini terdapat beberapa kondisi penting yang dapat diperhatikan dalam mempelajari keterampilan pada anak, diantaranya yakni:³⁵

1) Kesiapan belajar

Dalam suatu pembelajaran yang berkaitan dengan dengan proses pengembangan keterampilan motorik anak apabila jika dikaitkan dengan adanya kesiapan dalam diri setiap anak, maka akan memberikan hasil yang lebih unggul jika dibandingkan dengan individu yang belum memiliki kesiapan dalam belajar.

2) Kesempatan Belajar

Kesempatan belajar merupakan salah satu hal penting apabila ditujukan sebagai upaya mengembangkan kemampuan

motorik anak. yang berarti didalamnya anak diberi kesempatan untuk mempelajari keterampilan motorik dengan berbagai macam kegiatan, serta dalam hal ini anak diberikan kesempatan untuk mencoba dan belajar.

3) Kesempatan Berpraktik

Memberikan waktu pada anak untuk berpraktik sebanyak yang diperlukan untuk menguasai suatu kemampuan motorik

³⁵Endang Rini Sukamti, *Perkembangan Motorik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2018), 47

merupakan salah satu hal terpenting dalam upaya mengembangkan kemampuan motorik anak.

4) Model Yang Baik

Dalam mempelajari kemampuan motorik yakni anak terdapat kegiatan meniru suatu model, yang mana meniru merupakan peranan penting dalam upaya mengembangkan kemampuan motorik anak. Maka dari itu untuk mempelajari suatu keterampilan motorik dengan baik maka anak harus mendapatkan model atau contoh yang baik.

5) Bimbingan

Berkaitan dengan pernyataan sebelumnya yakni meniru suatu model tentu anak memerlukan adanya suatu bimbingan. Hal tersebut dikarenakan supaya anak dapat meniru sesuai dengan benar. Dalam hal ini bimbingan dijadikan sebagai langkah untuk memberikan suatu kebenaran dari kesalahan yang kemungkinan

tanpa sengaja dilakukan oleh sang anak, sebelum kesalahan tersebut terlanjur dipelajari dengan baik sehingga berdampak pada anak yang sulit untuk dibetulkan kembali.

6) Motivasi

Motivasi dalam belajar juga memiliki peranan penting hal tersebut dikarenakan motivasi diberikan terhadap anak guna untuk mempertahankan minat dari dalam diri anak.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus AUD

Perkembangan motorik halus dari setiap individu tidak selalu berjalan dengan sempurna. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Berikut ini merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak yang dinyatakan oleh Elisabeth B. Hurlock, diantaranya yakni:³⁶

1) Kondisi pra kelahiran

Ketika anak berada di dalam kandungan ibu, pertumbuhan fisik anak selama didalam kandungan tergantung bagaimana pola makan atau pola hidup dari sang ibu. Apabila seorang ibu selama masa kehamilannya melakukan pola hidup atau pola makan yang sehat maka pertumbuhan fisik sang anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik dikarenakan gizi yang diperoleh dari sesuatu yang dikonsumsi oleh sang ibu. Apabila gizi yang diperoleh oleh anak selama di dalam kandungan itu dirasa kurang maka akan mempengaruhi pertumbuhan fisik sang anak.

2) Faktor Genetik.

Faktor ini merupakan faktor internal yakni berasal dari dalam diri anak dan merupakan sifat asli bawaan dari orangtua sang anak. Faktor ini ditandai dengan adanya kemiripan fisik dan gerak tubuh dari sang anak dengan salah satu anggota keluarganya.

³⁶Fitri Ayu Fatmawati, *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Gresik: Camedia Communication, 2020),31.

3) Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan ini merupakan faktor eksternal. Kondisi lingkungan yang kurang kondusif juga dapat menghambat perkembangan motorik halus anak, dimana anak kurang mendapatkan ruangan yang cukup luas dalam bergerak serta dalam melakukan latihan-latihan.

4) Kesehatan dan gizi anak pasca kelahiran

Kesehatan dan gizi anak memiliki pengaruh besar terhadap optimalisasi perkembangan motorik halus anak, mengingat bahwa anak berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan fisik yang pesat. Dalam pertumbuhan motorik halus inilah gizi serta kesehatan sangat dibutuhkan oleh sang anak untuk membentuk sel-sel tubuh dan jaringan tubuhnya yang baru. Anak yang kesehatan terganggu maka pertumbuhan atau perkembangannya pun juga ikut terpengaruhi dan sehingga dapat merusak sel-sel serta jaringan tubuh sang anak.

5) *Intelligence question*

Kecerdasan intelektual juga ikut mempengaruhi dalam proses perkembangan motorik halus anak. Kecerdasan intelektual ini ditandai dengan tinggi rendahnya skor IQ secara tidak langsung tingkat perkembangan otak anak dan perkembangan otak anak sangat mempengaruhi kemampuan gerakan yang dapat dilakukan oleh anak. mengingat bahwa salah satu fungsi bagian otak adalah

mengatur dan mengendalikan gerakan yang dilakukan oleh anak. sekecil apapun gerakan anak hal itu tetap dikarenakan adanya koordinasi antara tiga unsur yaitu otak, saraf dan otot.

6) Stimulasi yang tepat

Perkembangan motorik halus anak akan berkembang secara optimal tergantung seberapa banyaknya stimulasi yang diberikan terhadap sang anak. hal ini dikarenakan bahwa otot-otot pada anak belum mencapai kematangan layaknya orang dewasa, maka dengan latihan-latihan yang diberikan akan membantu anak untuk mengendalikan gerakan ototnya sehingga mencapai kondisi motorik yang sempurna yang ditandai dengan adanya gerakan halus dan lancar.

7) Pola Asuh

Pola asuh juga ikut serta dalam mempengaruhi perkembangan motorik halus sang anak. terdapat 3 pola asuh yang

dominan dilakukan oleh para orang tua yakni pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Dari adanya ke 3 pola asuh tersebut, pola asuh demokratis merupakan salah satu pola asuh yang terbaik untuk diterapkan pada anak. yakni dimana orang tua memberikan kebebasan yang terarah serta bimbingan dan yang terarah dan juga stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan terhadap sang anak.

8) Cacat fisik

Kondisi fisik juga dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak. Contohnya apabila anak mengalami tunadaksa maka anak akan mengalami kesulitan dalam melakukan hal-hal yang berhubungan dengan pergerakan motorik halus.

d. Fungsi Keterampilan Motorik

Fungsi keterampilan motorik anak usia dini menurut Hurlock, ialah:³⁷

1) Keterampilan bantu diri (*Self-help*)

Keterampilan motorik harus diajarkan terhadap sang anak, hal ini ditujukan agar mendukung anak supaya mandiri atau mampu melakukan sesuatu untuk diri sendiri sehingga anak menjadi lebih percaya diri serta tidak bergantung pada orang lain.

2) Keterampilan bermain

Keterampilan motorik harus diajarkan kepada anak, supaya anak mampu bermain dengan teman sebaya dan sehingga anak dapat diterima oleh teman-temannya atau untuk menghibur diri serta anak mampu hidup bersosialisasi dengan orang yang ada disekitarnya.

3) Keterampilan bantu sosial (*Social-help*)

Anak harus memiliki suatu keterampilan agar dapat diterima di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keterampilan motorik dibutuhkan untuk membantu pekerjaan rumah ketika berada di dalam keluarga, membantu pekerjaan

³⁷Khadijah, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana, 2020),18

sekolah ketika berada di lingkungan sekolah maka dari itu perlunya keterampilan motorik harus diajarkan kepada anak supaya memberikan anak keterampilan bantu sosial.

4) Keterampilan sekolah

Pada awal memasuki dunia sekolah, anak pasti akan dipertemukan dengan berbagai kegiatan yang mana kegiatan tersebut akan melibatkan keterampilan motoriknya seperti menggambar, menulis, menggunting, dan menari. Maka dari itu perlu adanya keterampilan motorik yang diajarkan terhadap anak, karena apabila semakin banyak dan semakin baik keterampilan yang dimiliki, maka akan semakin baik pula penyesuaian sosial yang dilakukan oleh sang anak.

e. Alat Penilaian Dalam Pengembangan Fisik Motorik

Penilaian pengembangan fisik motorik di Taman Kanak-Kanak dapat dilakukan dengan berbagai cara, sebagai berikut:³⁸

1) Pengamatan (Observasi)

Pengamatan merupakan suatu cara untuk mengumpulkan informasi tentang sesuatu dengan cara melihat, mendengarkan dan mengamati semua peristiwa, mencatatnya secara cermat dan teliti yang dilakukan oleh guru terhadap sikap, pengetahuan dan keterampilan anak. Teknik yang dapat dilakukan oleh pendidik

³⁸Fitri AyuFatmawati. *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. (Gresik: Caremedia Communication.2020),126.

dalam pencatatan dan menokumentasikan perkembangan dan hasil belajar anak dengan menggunakan :³⁹

- a) Catatan Anekdote: yakni berupa tulisan mengenai suatu peristiwa yang penting, bermakna dalam kehidupan sehari-hari anak.
- b) Cek list: yakni berupa daftar catatan tentang sesuatu hal yang menjadi rujukan untuk mengecek apakah sesuatu terjadi atau tidak. Cek list dapat digunakan untuk menilai pencapaian perkembangan anak. cek list hendaknya dirancang untuk memotret kriteria yang sudah baik rumusannya.
- c) Skala Jenjang: yakni hasil dari observasi dapat dituangkan dalam format skala jenjang dengan syarat pengamatnya memahami dengan benar terkait dengan kategori “sesuatu” yang sedang diamati, bisa dinyatakan menggunakan angka (misal: 1,2,3,4) atau BB (belum berkembang), MB (mulai berkembang), BSH (berkembang sesuai harapan), dan BSB (berkembang sangat baik).

2) Catatan Hasil Karya

Hasil karya merupakan hasil kerja anak didik setelah melakukan suatu kegiatan yang dapat berupa pekerjaan tangan, karya seni, atau hasil kegiatan anak yang lainnya, misalnya seperti

³⁹Irma Yuliantina.dkk. *Menyiapkan Satuan PAUD Dalam Kondisi Darurat*. (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2021),45

gambar, lukisn, melipat, kolase, hasil guntingan, tulisan/coretan, hasil roncean dan yang lainnya.

Setiap hasil karya selesai dibuat oleh anak, pendidik harus memberi nama, tanggal serta analisi, dan KD yang muncul. Catatan pendidik dapat dituliskan pada hasil karya anak atau menggunakan kertas lain yang disertakan di setiap hasil karya anak. tidak semua hasil karya anak dikumpulkan untuk dijadikan portofolio. Hasil karya anak yang dikumpulkan cukup diambil 1 bulan sekali untuk setiap jenis karya anak.

2. Kertas Kokoru

a. Pengertian Kertas Kokoru

kokoru merupakan singkatan dari *Colour Corrugated Paper* yang artinya ialah kertas gelombang yang beraneka warna.⁴⁰ Kertas kokoru ini merupakan jenis kertas yang bergelombang yang biasa digunakan untuk bagian tengah dari kardus. Secara operasional kertas

kokoru dapat juga di jelaskan sebagai salah satu kertas yang memiliki bentuk atau tekstur yang bergelombang dan memiliki aneka warna serta mudah dikreasikan menjadi berbagai bentuk.⁴¹

Kertas kokoru memiliki berbagai jenis warna yang menarik dan dapat dikreasikan kedalam berbagai macam bentuk yang menarik.

⁴⁰Andini Abuk Leoni, Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Penerapan Media Kertas Kokoru, *Jurnal Pendidikan dan Konseling* (2022) Vol. 4 No. 4. Hal. 2194

⁴¹Ayu Masruroh, "Pengaruh Media *Colour Corrugated Paper* (Kokoru) Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak kelompok B-1 Di Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita Persatuan Kalanganyar Sedati Sidoarjo", (Skripsi, Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019),18

Seperti yang dinyatakan Reno Suryani beliau memaparkan bahwasannya terdapat 6 jenis kertas kokoru yang dapat digunakan dalam kegiatan bermain, yaitu:⁴²

- 1) Kertas kokoru Hachi dan Ichi yakni kertas yang memiliki jenis warna-warna dasar seperti: biru, hijau, merah, oranye, gold, kuning, putih, dan hitam. Jenis kertas Ichi ini memiliki bentuk kecil memanjang dan berukuran (1,3x50cm). Sedangkan jenis kertas Hachi memiliki ukuran yang sama seperti ukuran kertas A4.
- 2) Kertas kokoru Hachigo dan Ichigo yakni kertas yang memiliki jenis warna pastel seperti: ungu muda, abu-abu, putih, cream, kuning muda, hijau muda, biru muda dan pink. Jenis kertas Ichigo memiliki bentuk dan ukuran yang sama seperti kertas Ichi yakni kecil memanjang dan memiliki ukuran (1,3x50cm). Sedangkan jenis kertas Hachigo memiliki ukuran yang sama dengan ukuran kertas Hachi. yang membedakan dari kertas Hachi dan Ichi ialah warna yang dimiliki oleh jenis kertas Hachigo dan Ichigo lebih lembut.
- 3) Kertas kokoru Hachiro dan Ichiro yakni kertas yang memiliki jenis warna gelap seperti: hitam, coklat, cream, kuning, hijau tua, merah tua, ungu tua, dan biru tua. Jenis kertas Ichiro memiliki ukuran kecil dan memanjang, sedangkan jenis kertas hachiro

⁴²Andini Abuk Leoni, Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Penerapan Media Kertas Kokoru, *Jurnal Pendidikan dan Konseling* (2022) Vol. 4 No. 4. Hal. 2196

ukurannya sama dengan jenis kertas Ichi dan Hachi. Yang membedakan ialah kertas ini memiliki warna-warna gelap saja.

b. Manfaat Kertas Kokoru

Kertas kokoru juga memiliki beberapa manfaat selain dapat meningkatkan kreativitas anak, kertas kokoru juga dapat mengembangkan ketarampilan motorik halus anak, diantaranya yakni:⁴³

- 1) Dapat melatih motorik halus pada kegiatan 3 M (Melipat, menggunting, dan menempel)

Dalam media kokoru ini teknik dasar yang yang harus dikuasai oleh anak adalah melipat/menggulung, menggunting, dan menempel. Dengan adanya kertas kokoru ini mampu membantu anak dalam mengembangkan beberapa keterampilan motorik halus.

- 2) Melatih kekuatan jari jemari dalam menggulung kertas.

Dengan adanya media kertas kokoru ini anak akan fokus terhadap koordinasi mata dan tangannya yang melibatkan jari-jemarinya untuk menghasilkan suatu gerak.

- 3) Melatih anak mengenali warna melalui kertas yang warna warni

Media kertas kokoru ini juga dapat membantu anak dalam belajar mengenal warna, membedakan warna terang dan gelap.

⁴³Septiana Wahyu Hardiyanti, "Pengaruh Media Kokoru (Colour Corrugated Paper) terhadap Kemampuan Motorik Halus", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2017),14

Hal tersebut dikarenakan bahwasannya kertas kokoru memiliki aneka warna.

- 4) Melatih anak dalam mengenali permukaan kasar dan halus.

Media kertas kokoru dapat membantu anak untuk belajar mengenal permukaan kasar dan halus. Hal tersebut dikarenakan bahwasannya kertas kokoru memiliki permukaan yang bergelombang, sehingga dengan begitu anak dapat mengenali tekstur halus dan kasar.

- 5) Melatih imajinasi anak dalam menciptakan karya dari adanya kertas kokoru.

Media kokoru ini juga dapat memberikan kebebasan terhadap sang anak untuk menciptakan suatu bentuk atau karya yang sesuai dengan imajinasinya.

Selain itu Reno Suryani juga berpendapat bahwa manfaat bermain kertas kokoru terhadap anak usia dini selain mempunyai unsur pendidikan juga memiliki manfaat seperti:⁴⁴

- 1) Mengembangkan sikap pengendalian emosi pada anak.
- 2) Anak mampu menuangkan kreativitasnya hal ini dikarenakan kertas kokoru mudah dibentuk menjadi beberapa macam bentuk.
- 3) Dapat melatih konsentrasi anak.
- 4) Anak menjadi semakin termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.
- 5) Mengasah memori visual anak.

⁴⁴Andini Abuk Leoni, Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Penerapan Media Kertas Kokoru, *Jurnal Pendidikan dan Konseling* (2022) Vol. 4 No. 4. Hal. 2196

6) Menstimulasi kemampuan mengikuti arahan.

c. Kelebihan dan Kelemahan Kertas Kokoru

Kertas kokoru juga terdapat kelebihan dan kekurangan, diantara kelebihan media kertas kokoru yakni:⁴⁵

1) Kelebihan Kertas Kokoru

- a) Kertas tidak mudah robek ataupun rusak.
- b) Memiliki tekstur yang unik bergelombang.
- c) Memiliki aneka warna yang menarik.
- d) Dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak.
- e) Dapat mengasah imajinasi anak.

2) Kekurangan media kertas kokoru

Diantara kekurangan yang terdapat pada media kertas kokoru yakni:

- a) Harga yang relatif mahal sehingga jarang digunakan dalam pembelajaran sehari – hari.
- b) Hanya memiliki dua ukuran.
- c) Memerlukan aksesoris tambahan.

Kertas kokoru memiliki kelebihan dan kekurangan layaknya media lain. Dari adanya pernyataan terkait kelebihan dan kelemahan diatas dapat dilihat bahwasannya media kertas kokoru masih wajar serta masih dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran di dalam suatu lembaga. Meskipun terdapat beberapa

⁴⁵Andini Abuk Leoni, Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Penerapan Media Kertas Kokoru, *Jurnal Pendidikan dan Konseling* (2022) Vol. 4 No. 4. Hal. 2197

kekurangan dalam hal ini guru harus mampu mengatasi kekurangan tersebut secara terampil guna untuk meningkatkan minat anak dalam proses pembelajaran terutama dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

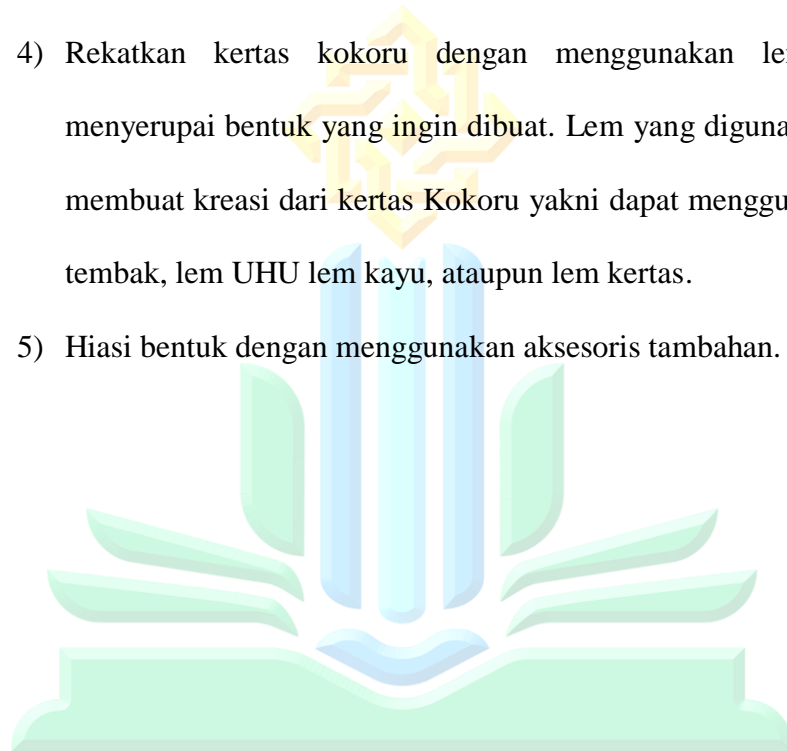
d. Langkah-Langkah Bermain Kertas Kokoru

Langkah dalam bermain kertas kokoru menurut Sumanto secara umum yakni melalui tiga tahap yang terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian. Tahap persiapan dimulai dengan mencari atau menemukan bentuk, ukuran, dan warna kertas yang akan digunakan untuk membuat suatu karya serta mempersiapkan alat dan bahan tambahan yang akan digunakan sesuai dengan model atau bentuk yang dibuat. Tahap pelaksanaan yang mana didalamnya terdapat pelaksanaan untuk membuat bentuk dengan menggunakan teknik 3M (Menggunting, Menggulung/melipat, dan menempel) dengan adanya bantuan dari guru atau orang dewasa yang ada disekitar anak. Tahap penyelesaian yang dimana didalamnya terdapat kegiatan tambahan dalam memberikan hiasan-hiasan dengan aksesoris tambahan.

Sedangkan langkah-langkah secara umum dalam bermain kertas kokoru yang dinyatakan oleh Reno Suryani diantaranya yakni:⁴⁶

⁴⁶Fitriyani, "Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dengan Menggunakan Media Kertas Kokoru Di RA Dharma Wanita Persatuan Unit Agama Lubuk Pakam", (*Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2018*), 14

- 1) Siapkan alat dan bahan (Kertas kokoru, gunting, dan lem)
- 2) Potong kertas kokoru sesuai dengan kebutuhan atau model yang akan dibuat.
- 3) Bentuk kertas kokoru sesuai dengan model atau bentuk yang dibuat.
- 4) Rekatkan kertas kokoru dengan menggunakan lem hingga menyerupai bentuk yang ingin dibuat. Lem yang digunakan dalam membuat kreasi dari kertas Kokoru yakni dapat menggunakan lem tembak, lem UHU lem kayu, ataupun lem kertas.
- 5) Hiasi bentuk dengan menggunakan aksesoris tambahan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan penelitian kualitatif. Menurut erickson beliau menyatakan bahwa penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan serta dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap suatu kehidupan.⁴⁷

Creswell, J.W mengartikan bahwasannya penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti masalah manusia dan sosial. Dimana peneliti akan melaporkan dari hasil penelitian berdasarkan laporan pandangan data dan analisa data yang didapatkan di lapangan, kemudian di deskripsikan dalam laporan penelitian secara rinci.⁴⁸

Sedangkan jenis penelitian ini adalah study kasus. Study kasus merupakan salah satu jenis penelitian yang dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, terhadap satu atau lebih orang.⁴⁹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini merupakan tempat yang dimana akan di dijadikan sebagai lokasi dalam melakukan proses penelitian ini. Lokasi penelitian yang

⁴⁷Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018),7

⁴⁸Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing,2021),

⁴⁹Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zivatama Publishing,2015),34

akan telah ditentukan oleh peneliti yakni bertempat di RA Al-Barokah Desa Sruni Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

C. Subyek Penelitian

Menurut Amirin beliau menyatakan bahwa subyek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁵⁰ Pemilihan subyek penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, *Purpossive sampling* merupakan teknik pengambilan sumber data dengan adanya suatu pertimbangan tertentu.

Dalam penelitian ini informan yang terlibat dalam penelitian dalam masalah yang akan dikaji yakni terdiri dari:

1. Kepala RA Al-Barokah Desa Sruni Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Ibu Arini Istidama Amalia, M.Pd.
2. Guru kelas Kelompok B dari RA Al-Barokah Desa Sruni Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Ibu Dzurriyatul Muhlishoh, S.Pd.
3. Siswa dan siswi kelompok B RA Al-Barokah Desa Sruni Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember (Mauza, Rafa, Farah, Syahid dan Lana).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan oleh peneliti yakni mampu memberikan kemudahan bagi seorang peneliti dalam mengumpulkan berbagai data serta informasi dalam melakukan proses penelitian.

⁵⁰Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 152

Pengumpulan data itu sendiri merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang akan diperlukan.⁵¹ Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yakni:

1. Observasi.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁵²

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara sistematis dan disengaja melalui suatu pengamatan serta pencatatan terhadap gejala atau permasalahan yang sedang di selidiki.⁵³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif yang artinya ialah peneliti datang ke lokasi penelitian secara langsung akan tetapi tidak ikut serta dalam kegiatan sehari-hari dengan subjek yang diamati.⁵⁴

Peneliti juga hadir secara langsung di lokasi yang telah dijadikan sebagai tempat penelitian untuk memperoleh data terkait:

- a. Penerapan media kertas kokoru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus kelompok B di RA Al-Barokah Desa Sruni Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

⁵¹Mamik, *Metodolgi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zivatama Publisher, 2014)103

⁵²Mamik, *Metodolgi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zivatama Publisher, 2014)104

⁵³Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Media Press, 2021), 147

⁵⁴Ismail, *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan*,(Klaten: Penerbit Lakesisha, 2021), 90

- b. Faktor penghambat dalam mengembangkan kemampuan motorik halus melalui media kertas kokoru kelompok B di RA Al-Barokah Desa Sruni Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang dilakukan dengan cara adanya pertemuan yang langsung serta direncanakan oleh pewawancara dan yang diwawancarai atau narasumber untuk memberikan suatu informasi tertentu.⁵⁵

Wawancara juga disebut dengan suatu proses percakapan atau interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara bermaksud untuk memperoleh suatu keterangan, serta pendapat secara lisan dari kepala sekolah serta guru kelas dan juga siswa dan siswi kelompok B di RA Al-Barokah yang merupakan seseorang yang disebut dengan responden dengan cara berbicara langsung dengan orang tersebut.

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semiterstruktur yang artinya peneliti melakukan wawancara dengan lebih bebas dan terbuka, sehingga peneliti dapat menemukan permasalahan yang dalam hal ini informan diminta untuk dapat memebrikan pendapat, serta ide-idenya terkait dengan masalah penelitian. Di dalam proses pelaksanaannya peneliti harus mendengarkan secara teliti dan mencatat semua informasi yang telah disampaikan oleh informan di luar pedoman

⁵⁵Mamik, *Metodolgi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zivatama Publisher, 2014), 108

wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti sebelum turun ke lapangan.⁵⁶

Terdapat data yang telah diperoleh oleh peneliti dari adanya teknik wawancara ini yakni :

- a. Penerapan media kertas kokoru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus kelompok B di RA Al-Barokah Desa Sruni Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.
- b. Faktor penghambat dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui media kertas kokoru kelompok B di RA Al-Barokah Desa Sruni Kecamatan Jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni teknik yang dapat dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan lain sebagainya.⁵⁷

Adapun data yang telah diperoleh dengan teknik dokumentasi ini, yakni:

- a. Jumlah guru lembaga RA Al-Barokah Desa Sruni Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.
- b. Jumlah siswa lembaga RA Al-Barokah Desa Sruni Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.
- c. Foto-Foto dalam proses kegiatan pembelajaran kelompok B di RA Al Barokah Desa Sruni Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.
- d. Al Barokah Desa Sruni Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

⁵⁶Nizamuddin, Khairul Anwar, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Riau: Dotpuls Publisher, 2021),174

⁵⁷Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 77

E. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, yakni dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri serta orang lain.⁵⁸

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni mengacu pada Model Miles dan Huberman:

1. Reduksi data

Data yang yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, hal ini dikarenakan semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak juga, kompleks dan rumit. Oleh sebab itu, perlu segera adanya tindakan analisis data melalui reduksi data. Yang artinya ialah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan begitu, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, serta lebih mempermudah bagi peneliti dalam melakukan pengumpulan data-data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan. Dalam proses ini peneliti mengumpulkan berbagai data dengan menggunakan teknik obeservasi dan wawancara kepada informan yakni kepala sekolah beserta guru kelas kelompok B.

⁵⁸Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Media Press, 2021), 159

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan suatu kesimpulan.⁵⁹ Langkah ini dilakukan dengan cara peneliti menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di RA A-Barokah yang mana dari beberapa data informasi yang telah terkumpul tersebut peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan adanya suatu alasan bahwa data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Penyajian data dengan melakukan data display maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap terakhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di RA Al-Barokah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau

⁵⁹Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 123

gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan apabila semua data telah terkumpul baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Karena situasi sosial yang memiliki karakteristik khusus yang memungkinkan mengalami suatu perbedaan, maka dari itu perlu adanya dilakukan uji keabsahan data yang dikumpulkan sehingga tidak ditemukan informasi yang salah atau yang tidak sesuai dengan konteksnya.⁶⁰ Peneliti perlu melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui uji kredibilitas (*Credibility*). Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang tidak ilmiah, juga merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari bagian pengetahuan penelitian kualitatif.⁶¹

Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan tirangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan yang dilakukan terhadap data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu.⁶² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga cara triangulasi, yakni:⁶³

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

⁶⁰Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Cv Nata Karya,2019), 88

⁶¹Umar Sidiq, 89

⁶²Umar Sidiq, 94

⁶³Umar Sidiq,*Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Cv Nata Karya,2019), 94

Dalam penelitian ini peneliti melakukan suatu pengecekan data dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap beberapa informan dengan beberapa sumber lainnya yang telah didapatkan apakah terdapat suatu perbedaan, hal tersebut dilakukan agar lebih memperkuat kreadibilitas hasil dari penelitian ini.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yakni digunakan untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Di Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengecekan seperti data yang diperoleh dari hasil wawancara, lalu di cek dengan observasi, dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yakni digunakan dalam rangka pengujian kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara wawancara, dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda. Dalam Penelitian ini peneliti melakukan pengecekan data melalui teknik wawancara dan observasi dengan waktu yang berbeda, apabila data yang dihasilkan berbeda, maka perlu adanya pengecekan data sehingga sampai ditemukannya data yang valid.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap penelitian ini, peneliti telah menguraikan rencana yang akan dilaksanakan pada saat penelitian:

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra-lapangan merupakan tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilakukan di lapangan. Tahap yang dilakukan peneliti pada tahap pra lapangan ini yakni:

a. Menyusun rencana Penelitian

Pada tahap ini peneliti merancang penelitian dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan materi setelah itu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, dilanjutkan dengan menyusun proposal kemudian seminar proposal.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan suatu penelitian, peneliti pertama kali memilih lapangan penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat untuk dilakukannya suatu penelitian tersebut. Disini peneliti memilih Anak usia dini yang berada di dalam kelas kelompok B RA Al-Barokah Desa Sruni Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

c. Mengurus Perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak lembaga RA Al-Barokah Desa Sruni Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

d. Memilih dan Memanfaatkan informan

Informan yang telah dipilih oleh peneliti yakni terdiri dari: Kepala sekolah, Guru kelas, dan siswa atau peserta didik yang ada pada

kelompok B di RA Al-Barokah Desa Sruni Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

e. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Untuk perlengkapan penelitian di lapangan, peneliti harus menyiapkan seperti alat tulis, buku, bolpoin, kertas, catatan, dan atk lainnya.

2. Tahap Pelaksanaan lapangan

Untuk melakukan tahap pelaksanaan dilapangan yang dilakukan peneliti yaitu mengumpulkan data-data melalui teknik pengumpulan data yakni observasi.

3. Tahap Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yakni menganalisis secara keseluruhan semua data yang telah di dapat dan kemudian dijadikan dalam sebuah laporan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi yang menjadi sebagai tempat penelitian ini yakni terletak di suatu lembaga yang bernama RA Al-Barokah. Lembaga tersebut terletak di sebuah desa Sruni Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember yang terakreditasi nilai B. Yang berdiri sejak tahun 1985 dan dirikan oleh Ibu Shofiyati, beliau juga selaku kepala RA Al-Barokah sejak saat itu dan pada tahun 2019 telah digantikan oleh putrinya yang bernama Ibu Arini Istidama Amalia hingga saat ini tahun 2023.



Gambar 4.1
RA Al-Barokah

Visi: mewujudkan generasi yang berakhlakul karimah, kreatif, dan terampil.

- Misi:
1. Membiasakan kegiatan ber MTQ
 2. Pembelajaran pendekatan berbasis sentra
 3. Mengembangkan bakat dan potensi anak

Tabel 4.1
Data Jumlah Peserta Didik RA Al-Barokah
Periode 2022/202

Kelas	Jumlah Peserta Didik		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
A1	10	9	19
A2	10	12	22
A3	7	7	14
B	7	8	15
Jumlah	34	36	70

Sumber: Dokumentasi RA Al-Barokah Desa Sruni Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

Tabel 4.2
Data Guru RA Al-Barokah
Periode 2022/2023

No.	Nama	L/P	Tempat Tanggal Lahir	Ijazah Terakhir	Jabatan
1.	Shofiyati	P	Jember,03-04-1964	MTS	Kepala RA Al-Barokah
2.	Arini Istidama Amalia	P	Jember,13-12-1995	S2	Kepala RA Al-barokah
3.	Siti Mu'awanah	P	Jember,04-04-1967	SPG	Guru
4.	Supartin	P	Jember,09-09-1970	S1	Guru
5.	Ida Wardatus Sholihah	P	Jember,07-06-1981	SMA	Guru
6.	Siti Rohmah	P	Jember,28-08-1983	S1	Guru
7.	Siti Khotimatus S.	P	Jember,12-05-1989	SMA	Guru
8.	Dzurriyatul Muhlisoh	P	Jember,03-12-1997	MA	Guru
9.	Devi Roisatul Hasanah	P	Jember,10-01-1999	SMA	Guru
10.	Nihayatul Laili	P	Jember,20-06-1981	MA	Guru

Sumber: Dokumentasi RA Al-Barokah desa Sruni Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

B. Penyajian Data

Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan data yang mana data tersebut merupakan temuan-temuan yang telah ditemukan di lapangan oleh peneliti. Data tersebut ditemukan oleh peneliti yakni dengan menggunakan 3 instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data yang telah ditemukan oleh peneliti dengan menggunakan ketiga instrumen tersebut peneliti sajikan secara sistematis, terstruktur, komprehensif, dan objektif dengan demikian data yang disajikan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Berikut ini merupakan penyajian data yang peneliti maksud:

RA Al-Barokah merupakan salah satu lembaga yang mana didalamnya adalah memberikan suatu pendidikan terhadap anak usia dini, yang berusaha dalam mengembangkan aspek perkembangan yang ada di dalam diri anak, salah satunya yakni membantu para orang tua dalam upaya mengembangkan aspek perkembangan anak serta mengembangkan bakat dan potensi anak yang sesuai dengan visi dan misi.⁶⁴

Penelitian ini dilakukan tepatnya pada tanggal 14 Februari 2023 sampai dengan tanggal 07 April 2023 yang bertempat di RA Al-Barokah Desa Sruni Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember pada tahun ajaran 2022/2023,

⁶⁴Arini Istadama Amalia, Diwawancarai Oleh Penulis, 16 Februari 2023, 10:30 WIB

Terkait dengan proses dan hasil dari kegiatan bermain dengan menggunakan kertas kokoru dalam upaya untuk mengembangkan aspek perkembangan motorik halus akan dibahas sebagaimana berikut:

1. Penerapan media kertas kokoru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus kelompok B di RA Al-Barokah Desa Sruni Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember tahun ajaran 2022/2023.

RA Al-Barokah memilih media kertas kokoru sebagai salah satu media yang digunakan dalam upaya mengembangkan aspek perkembangan motorik halus anak. Pemilihan media kertas kokoru sebagai media pembelajaran bagi siswa dan siswi tersebut merupakan salah satu tindakan yang diambil oleh guru dikarenakan agar pembelajaran semakin bervariasi. Pernyataan tersebut didukung dengan adanya pernyataan langsung dari kepala RA Al-Barokah:

“ kertas kokoru ini salah satu media yang digunakan dalam proses pembelajaran khususnya di kelompok B mbak, kertas ini diterapkan pada kelompok B alasannya supaya pembelajarannya tidak monoton, jadi anak-anak itu diberi media baru seperti kertas kokoru ini yang menjadikan pembelajaran semakin bervariasi, tapi media ini tidak diterapkan juga pada kelompok A, karena kalau diterapkan pada anak kelompok A akan terlalu sulit nanti bagi mereka, dikhawatirkan nanti kelas semakin tidak kondusif dan akan menghabiskan banyak waktu dalam pengerjaannya. Maka dari itu sudah dipertimbangkan kalau media kertas kokoru ini hanya diterapkan pada kelompok B saja, selain itu anak kelompok B juga sudah mulai bisa dikondisikan.”⁶⁵

Selain adanya pernyataan dari kepala sekolah terkait alasan memilih media kertas kokoru sebagai media pembelajaran yang diterapkan terhadap peserta didik kelompok B yang berada di rentang usia

⁶⁵Arini Istdidama Amalia, diwawancarai oleh penulis, 4 April 2023, 11:00 WIB.

5-6 tahun, yakni terdapat pernyataan langsung yang ditambahkan oleh guru kelas kelompok B di RA Al-barokah:

“kalau dari beberapa media pembelajaran yang sudah digunakan selama pembelajaran di kelompok B biasanya kan anak-anak cuma dikasih kertas origami jadi selain menggunakan kertas origami itu anak-anak juga dikenalkan sama media kertas kokoru ini mbak. Supaya di dalam proses belajarnya anak-anak itu tidak membosankan atau tidak monoton lah intinya, maka dari itu ya saya harus memberikan media pembelajaran yang bervariasi supaya anak-anak juga tidak merasa bosan.”⁶⁶

Melanjutkan dari pernyataan diatas, guru kelas kelompok B juga menyatakan bahwa dalam menggunakan media kertas kokoru mendapat respon yang tak terduga dari siswa siswi kelompok B.

“ Pada saat pertama kali anak – anak diberi media kertas kokoru itu mbak, mereka itu sangat antusias sekali belum dibagikan saja anak-anak itu sudah banyak bertanya “bu lisa itu kertas apa bu? Mau dipakai buat apa bu?” sampai akhirnya kelas itu menjadi tidak kondusif mbak saya yang mau menjelaskan saja sampai kewalahan harus menenangkan mereka dulu, ya namanya juga anak-anak ya mbak mereka itu kalau ada sesuatu yang belum pernah dilihat atau belum tau itu pasti penasaran, sampai ada juga mbak yang minta sisa dari kertasnya itu untuk dibawa pulang kerumah”⁶⁷

Menjelaskan terkait pernyataan yang telah disampaikan oleh Guru kelas kelompok B dan kepala sekolah bahwasannya kertas kokoru ini merupakan salah satu media yang digunakan dalam proses pembelajaran, yang mana selain digunakan sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan aspek perkembangan motorik halus dari peserta didik RA Al-Barokah khususnya dikelompok B, media kertas kokoru juga dapat dijadikan sebagai bentuk memberikan pengalaman baru terhadap peserta

⁶⁶Dzurriyatul Muhklisoh, diwawancarai oleh Penulis, 20 Februari 2023, 10:30 WIB.

⁶⁷Dzurriyatul Muhklisoh, diwawancarai oleh Penulis, 20 Februari 2023, 10:35 WIB

didiknya yang khususnya pada kelompok B. Mengingat bahwasannya kertas kokoru memiliki bentuk yang berbeda dengan kertas origami, serta memiliki berbagai macam warna yang sehingga mampu menarik perhatian dari peserta didik kelompok B. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya anak tertarik dengan kertas kokoru yang sehingga memunculkan keinginan untuk membawa pulang sisa kertas kokoru yang disediakan oleh guru.⁶⁸

Dalam penerapan media kertas kokoru yang dijadikan sebagai bentuk upaya dalam mengembangkan motorik halus anak, guru mempersiapkan berbagai macam persiapan yang harus dilakukan terlebih dahulu. Hal tersebut guna untuk memudahkan guru dalam mengevaluasi apakah tujuan pembelajaran dengan menggunakan media tersebut sudah tercapai atau belum tercapai. Pernyataan tersebut didukung dengan adanya pernyataan langsung dari guru kelas kelompok B yang menyatakan bahwa:

“ kalau untuk penerapan media kertas kokoru itu biasanya mbak sebelum medianya digunakan,saya sudah harus mempersiapkan RPPH terlebih dulu, supaya mempermudah berjalannya proses pembelajaran dan memberi kemudahan saya untuk melihat nantinya apakah tujuan pembelajaran ini sudah tercapai atau belum, dan juga mempermudah saya dalam mengevaluasi proses pembelajaran mengingat bahwasannya kan media ini diterapkan dengan menyesuaikan tema pembelajaran yang sedang berlangsung mbak, jadisaya ya harus mempersiapkan bahan dan alat yang akan digunakan dari sebelum proses pelaksanaannya tapi ya tetap harus koordinasi dulu sama kepala sekolah diskusi dulu kalau mau pakai media ini harus dengan persetujuannya beliau.”⁶⁹

⁶⁸Observasi di RA Al-Barokah, 22 Februari 2023, Pukul 9:30 WIB.

⁶⁹Dzurriyatul Muhklishoh, diwawancarai oleh Penulis, 20 Februari 2023,10:40 WIB

Menjelaskan terkait dengan adanya pernyataan diatas, dalam proses penerapan media kertas kokoru sebagai upaya dalam mengembangkan motorik halus guru harus menyiapkan RPPH yang mana guna untuk memberikan kemudahan guru dalam mengevaluasi pembelajaran tersebut serta membantu guru dalam mempersiapkan bahan dan alat yang akan digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran yang artinya bahwa diharapkan nantinya pembelajaran berjalan dengan lancar sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Terdapat pernyataan yang disampaikan oleh guru kelas yang menjelaskan terakait penerapan media kertas kokoru yakni:

“ untuk menerapkan media kokoru itu biasanya sebelum memasuki kelas anak-anak itu dibariskan terlebih dahulu di depan kelas mbak, kemudian disitu anak-anak diajak untuk membaca surah-surah pendek terus sapa pagi dari ibu guru lainnya, setelah itu baru kemudian anak-anak di persilahkan untuk masuk ke dalam kelasnya masing-masing,sebelum memulai pembelajaran itu saya biasanya melakukan kegiatan pembuka seperti mengucapkan salam terlebih dahulu,terus kemudian sapa pagi dan dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran anak-anak”⁷⁰

Menjelaskan terkait pernyataan diatas yakni sebagai awal pembelajaran guru mengucapkan salam, kemudian dilanjut dengan membaca doa yang kemudian dilanjut dengan memberikan sapaan terhadap anak –anak sekaligusguru melakukan absensi kehadiran untuk mengetahui kondisi fisik sang anak. Hal ini dilakukan oleh guru karena merupakan bagian penting untuk anakagar membangkitkan semangat

⁷⁰Dzurriyatul Muhklishoh, diwawancarai oleh Penulis, 20 Februari 2023,10:45 WIB

terhadap diri sang anak yang ditujukan agar mereka siap dalam mengikuti pembelajaran.

Selain dari hasil wawancara, hasil observasi juga memperkuat data dalam hasil dari penelitian ini. Peneliti juga terjun langsung di dalam kelas untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran serta bagaimana penerapan media kertas kokoru dalam upaya mengembangkan motorik halus terhadap peserta didik kelompok B di RA Al-Barokah Desa Sruni Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

Dari hasil observasi tersebut yakni dapat di jelaskan bahwasannya sebelum peserta didik memasuki kelas mereka dibariskan terlebih dahulu untuk membaca doa secara bersama-sama, kemudian dilanjut dengan peserta didik dipersilahkan untuk memasuki ruang kelas masing-masing. Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru kelas kelompok B yakni guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan selama proses pembelajaran yang sebelumnya telah dipersiapkan, sebelum digunakan oleh peserta didik guru menjelaskan terkait dengan tema pembelajaran.⁷¹

Melanjutkan hasil wawancara yang disampaikan oleh guru kelas kelompok B yang menyatakan bahwa:

“ Kalau sudah kegiatan pembuka atau sapa pagi, baru dilanjut ke kegiatan inti mbak, anak-anak mulai dijelaskan materinya dan menjelaskan media yang akan digunakan, terus anak-anak diajak berinteraksi seperti tanya jawab mbak”⁷²

⁷¹Observasi di RA Al-Barokah, 22 Februari 2023, Pukul 08:00 WIB

⁷²Dzurriyatul Muhklisoh, diwawancarai oleh Penulis, 20 Februari 2023, 10:49 WIB

Hasil wawancara tersebut senada dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya pada kegiatan inti guru menjelaskan terkait dengan tema dan media yang digunakan dalam pembelajaran yang kemudian guru melakukan metode tanya jawab terhadap siswa dan siswi, yang kemudian dilanjut dengan memberi kegiatan yang harus dikerjakan oleh siswa dan siswi. Sebelum anak melakukan kegiatan yang diperintahkan oleh guru, guru memberi arahan atau menjelaskan langkah-langkah terlebih dahulu apa yang harus dilakukan oleh anak-anak.⁷³



Gambar 4.2

Kegiatan penggunaan kertas Kokoru

Melanjutkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas kelompok B yang menyatakan bahwa:

“biasanya mbak kalau untuk pengerjaannya anak-anak itu dibuat kelompok dulu, jadi anak-anak itu dibagi menjadi empat kelompok bangkunya itu digabung jadi satu, jadi duduknya berhadapan, tapi namanya anak-anak ya suka pindah-pindah duduknya kalau sudah waktunya mengerjakan karya apa gitu jadi kadang sekelompok itu isinya ada yang tiga ada yang empat mbak, baru nanti kalau sudah kertasnya itu dibagikan, bebas sudah anak-anak mau milih warna apa.”⁷⁴

⁷³Observasi di RA Al-Barokah, 22 Februari 2023, Pukul 08:00 WIB

⁷⁴Dzurriyatul Muhklishoh, diwawancarai oleh Penulis, 20 Februari 2023, 10:54 WIB

Pernyataan diatas senada dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yakni sebelum peserta didik di diberikan kertas kokoru, peserta didik dibagi menjadi empat kelompok yakni dengan posisi duduknya bangku dua digabung menjadi satu saling berhadapan kemudian peserta didik duduk berhadap-hadapan baru kemudian diberikan kertas kokoru yang berjenis hachiro, ichi, dan ichigo yang kemudian mereka diberikan kebebasan dalam memilih warna yang mereka inginkan. Setelah anak diberikan kertas kokoru, guru melakukan interaksi dengan anak yakni dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan warna-warna yang ada pada kertas kokoru yang kemudian mereka menjawab secara bersamaan terkait dengan pertanyaan yang telah diajukan oleh guru.⁷⁵

Guru kelas kelompok B juga menyatakan bahwa:

“itu nanti biasanya mbak saya itu ya ngontrol anak-anak sambil jalan keliling melihat cara pengerjaannya mereka bagaimana, sesuai sama penjelasan dan arahan saya atau tidak.”⁷⁶

Pernyataan diatas senada dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yakni seiring peserta didik melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru, guru juga memandu peserta didik dengan cara guru berjalan berkeliling menghampiri secara satu persatu bangkukemudian guru membantu peserta didik yang tengah mengalami kesulitan dalam

⁷⁵Observasi di RA Al-Barokah, 22 Februari 2023, Pukul 08:15 WIB

⁷⁶Dzurriyatul Muhklisoh, diwawancarai oleh Penulis, 20 Februari 2023, 10:56 WIB

menggunakan media kertas kokoru yang mana dibentuk menjadi bentuk bunga dan mobil.⁷⁷



Gambar 4.3
Guru memandu penggunaan kertas kokoru

Melanjutkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas kelompok B yang mana beliau menyatakan bahwa:

“ kalau sudah selesai semua mbak nanti hasil karyanya anak-anak dikumpulkan dulu ke saya, sebelum dikembalikan lagi ke anak-anak ya biasanya saya berinteraksi dengan memberikan pertanyaan seperti “ini bentuk apa anak-anak?, warnanya apa?” biar mengasah daya ingatnya mbak .”⁷⁸

Pernyataan yang telah disampaikan oleh guru kelas kelompok B senada dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yakni setelah semua peserta didik telah melaksanakan tugas dan kegiatan yang telah diberikan oleh guru dengan menggunakan media kertas kokoru, kemudian guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil karya yang telah dibuat, kemudian guru memulai kembali mengajukan pertanyaan terhadap anak terkait dengan hasil karyanya. Pertanyaan yang diberikan

⁷⁷Observasi di RA Al-Barokah, 22 Februari 2023, Pukul 08:20 WIB

⁷⁸Dzurriyatul Muhklisoh, diwawancarai oleh Penulis, 20 Februari 2023, 10:59 WIB

oleh guru yakni sebatas mengulang kembali ingatan anak dari apa yang telah ia lihat dan dikerjakannya.⁷⁹

Sebagai kegiatan penutup guru beserta peserta didik menanyakan kembali terkait pembelajaran pada saat hari ini serta menanyakan terkait perasaan anak-anak dengan adanya kegiatan belajar menggunakan media kertas kokoru.⁸⁰

Setelah kegiatan selesai Guru melakukan penilaian terhadap hasil karya yang dihasilkan oleh peserta didik dalam menganalisis perkembangannya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dinyatakan bahwa:

“Hasil karya anak-anak itu nanti dikumpulkan di dalam loker atau lemarnya masing-masing mbak agar mempermudah saya pada saat nanti melakukan penilaian hasil karya”⁸¹

Dari beberapa kegiatan yang telah dinyatakan di atas, terdapat beberapa teknik yang digunakan oleh guru yang mana kegiatan tersebut mengarah pada stimulasi yang diberikan kepada peserta didik dalam mengembangkan motorik halusya.

Terdapat suatu pernyataan dari guru kelas yang menyatakan bahwa:

“penggunaan media kertas kokoru ya kalau ditujukan sebagai upaya mengembangkan motorik halus anak biasanya saya ya cuma menerapkan teknik 3M itu mbak, menggunting, melipat sama menempel itu.”⁸²

⁷⁹Observasi di RA Al-Barokah, 22 Februari 2023, Pukul 08:50 WIB

⁸⁰Observasi di RA Al-Barokah, 22 Februari 2023, Pukul 09.50 WIB

⁸¹Dzurriyatul Muhklishoh, diwawancarai oleh Penulis, 22 Februari 2023, 11:03 WIB

⁸²Dzurriyatul Muhklishoh, diwawancarai oleh Penulis, 20 Februari 2023, 11:05 WIB

Menjelaskan terkait pernyataan diatas bahwasannya teknik yang digunakan dalam penerapan media kertas kokoru ini yakni terdiri dari menggunting, menempel, dan menggulung/melipat. Berikut penjelasan terkait dengan teknik yang digunakan selama proses penerapannya yang berasal dari hasil observasi oleh peneliti:

Teknik menggunting yakni dimana anak memotong kertas kokoru yang berjenis Hachiro yang berwarna ungu dengan menggunakan gunting kecil yang seukuran dengan anak yang telah disediakan oleh guru.⁸³



Gambar 4.4
Kegiatan Menggunting

⁸³Observasi di RA Al-Barokah, 22 Februari 2023, Pukul 08:20 WIB

Teknik Menempel yakni dimana anak diajarkan untuk merekatkan kertas kokoru satu dengan yang lainnya atau melekatkan gulungan dari kertas kokoru yang sudah dibuat sebelumnya dengan menggunakan lem yang telah disediakan oleh guru.⁸⁴



Gambar 4.5
Kegiatan Menempel

Teknik Menggulung/melipat yakni dimana siswa dan siswi menggulung-gulung kertas kokoru ataupun melipat menyerupai bentuk

⁸⁴Observasi di RA Al-Barokah, 22 Februari 2023, Pukul 08:24 WIB

tertentu yang mana bentuk tersebut telah dicontohkan oleh sang guru sebelumnya.⁸⁵



Gambar 4.6
Kegiatan Menggulung/melipat

Selama proses penerapan media kertas kokoru, mendapatkan respon yang baik dari peserta didik. Hal tersebut dapat terlihat dari segi bagaimana mereka sangat antusias ingin segera menggunakan kertas kokoru dalam proses pembelajaran, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya anak-anak hingga berebut untuk mendapatkan jenis kertas yang sesuai dengan warna yang diinginkannya.⁸⁶

⁸⁵Observasi di RA Al-Barokah, 22 Februari 2023, Pukul 08:27 WIB

⁸⁶Observasi di RA Al-Barokah, 22 Februari 2023, Pukul 08:15 WIB

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa peserta didik diantaranya yakni salah satu peserta didik yang bernama Mauza yang sangat santusias untuk memiliki kertas kokoru untuk dibawa pulang ke rumahnya dan menyatakan:

“ Aku suka kertasnya ini, karena aku tidak punya dirumah bu”⁸⁷

Selain Mauza, peneliti juga melakukan wawancara terhadap siswi yang bernama Farah, dan berikut pernyataannya:

“Aku senang belajar pakai kertas ini, karena bisa dibuat bunga”⁸⁸

Melanjutkan wawancara terhadap peserta didik kelompok B, yakni terdapat pernyataan dari syahid:

“ kertasnya bagus bu, bisa dibuat mobil-mobilan”⁸⁹

Untuk selebihnya terdapat dua peserta didik yakni Rafa dan Lana yang hanya menganggukkan kepala ketika peneliti memberikan pertanyaan terkait perasaannya ketika bermain menggunakan media kertas kokoru.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi diatas dalam upaya mengembangkan motorik halus anak dengan menggunakan media kertas kokoru yakni guru menyiapkan RPPH yang digunakan untuk membantu guru dalam mempermudah mengevaluasi apakah tujuan pembelajaran tersebut sudah tercapai atau belum. Kemudian, guru juga

⁸⁷Muhammad Mauza Al-Ausy, diwawancarai oleh Penulis, 22 Februari 2023,08:40 WIB

⁸⁸Kayla Putri Syafara, diwawancarai oleh Penulis, 22 Februari 2023,08:45 WIB

⁸⁹Abdus Syahid, diwawancarai oleh Penulis, 06 April 2023,08:45 WIB

⁹⁰Rafa dan Lana, diwawancarai oleh Penulis, 06 April 2023,08:50 WIB

melakukan berbagai macam kegiatan yang telah tertera di dalam RPPH salah satunya seperti menstimulus anak dalam kesiapannya untuk menerima pembelajaran, serta dalam pelaksanaannya guru menggunakan teknik 3M yakni menggunting, menempel, dan menggulung/melipat.

Demikian penerapan media kertas kokoru guna sebagai upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan motorik halus peserta didik yang ada di kelompok B, yang berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti sehingga tujuan sekolah menerapkan media tersebut dapat tercapai dan berjalan sesuai dengan tujuan dan keinginan dari pihak sekolah terhadap peserta didik kelompok B.

2. Faktor penghambat dalam mengembangkan kemampuan motorik halus melalui media kertas kokoru kelompok B di RA Al-Barokah Desa Sruni Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di RA Al-Barokah Desa Sruni Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember yang dilakukan pada tanggal 20 Februari 2023 untuk mengetahui terkait hambatan yang terjadi terhadap penggunaan media kertas kokoru dalam upaya mengembangkan kemampuan motorik halus yang menyatakan bahwasannya terdapat beberapa faktor penghambat dalam penerapannya. Hal tersebut dinyatakan langsung oleh guru kelas kelompok B yang menyatakan bahwa:

“kalau ditanya soal hambatan ya mungkin kalau berdasarka tingkat kesulitan selama ini yang saya lihat dalam penerapan media kertas

kokoru menurut saya terletak pada saat kegiatan merekatkan gulungan kertasnya karena kan saya memberikan anak-anak lem yang aman seperti glukol, kalau ingin cepat kering bisa menggunakan lem tembak/lem lilin, tapi karna lem lilin itu berbahaya kalau dipakai sama anaka-anak jadi untuk anak-anak saya lebih menggunakan yang aman sehingga untuk waktu keringnya itu ya cukup lama sehingga kertas tidak merekat dengan kuat copot-copot terus jadi anak-anak selalu meminta bantuan kepada saya karena gulungan kertas yang selalu lepas itu tadi dikarenakan belum kering”⁹¹

Melanjutkan hasil wawancara terhadap peserta didik kelompok B, peneliti memberikan pertanyaan terhadap kesulitan yang dihadapi, terdapat pernyataan dari Farah:

“ susah bu, lemnya kurang lengket”⁹²

Farah menyatakan bahwasannya ia tidak merasa kesulitan hanya saja terhambat oleh keadaan lem yang digunakan sebagai perekat kurang kuat.

Melanjutkan pernyataan dari Farah, terdapat pernyataan dari Mauza yang menyatakan bahwa:

“ waktu menggulungnya itu bu, kalau lemnya belum kering jadinya lepas”⁹³

Menjelaskan terkait pernyataan diatas bahwasannya terdapat kesulitan saat menggulung kertasnya dikarenakan kondisi lem yang harus menunggu beberapa menit agar kering dan dapat merekat dengan kuat. berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti peserta didik kelompok B memang benar adanya bahwa mereka mengalami suatu kesulitan dalam kegiatan menempel gulungan kertas, yang menyebabkan

⁹¹Dzurriyatul Muhklishoh, diwawancarai oleh Penulis, 20 Februari 2023,11:09 WIB

⁹²Kayla Putri Syafara, diwawancarai oleh Penulis, 22 Februari 2023,08:45 WIB

⁹³Muhammad Mauza Al-Ausy, diwawancarai oleh Penulis, 22 Februari 2023,08:40 WIB

kelas semakin tidak kondusif, sehingga guru perlu memberi arahan dan bantuan kepada peserta didik kelompok B agar mereka mampu melakukan teknik menempel serta menggulung dengan menggunakan media kertas kokoru tersebut.⁹⁴

Mengenai hal tersebut, dari hasil wawancara serta observasi yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa terdapat beberapa hambatan lainnya yang dialami oleh guru selama proses penerapan media kertas kokoru. Hambatan yang dimaksud yakni suatu kejadian yang menghambat suatu kinerja yang mana dapat berpotensi menyebabkan terhalangnya dalam mencapai tujuan.

“terkadang anak-anak ada juga yang pemahamannya cepat ada juga yang cara memahaminya masih perlu dijelaskan dengan harus langsung dicontohkan dulu biar cepat nangkap mbak, sehingga ya saya harus menjelaskan disamping anaknya dengan langsung dicontohkan sambil saya tuntun bagaimana caranya menggulungnya, nempelnya, menggulungnya.”⁹⁵

Pernyataan diatas disampaikan langsung oleh guru kelas kelompok B RA Al-Barokah yang artinya bahwasannya anak memiliki cara bagaimana untuk memahami dari setiap penjelasan guru, sehingga dalam hal ini guru kelas kelompok B harus mendampingi anak selama pengerjaan suatu karya serta menuntunnya secara perlahan agar anak mampu memahami bagaimana cara atau langkah yang harus dikerjakan selama pengerjaan suatu karya yang telah diperintahkan oleh guru. Pernyataan ini senada dengan adanya hasil observasi yang dilakukan oleh

⁹⁴Observasi di RA Al-Barokah 22 Februari 2023, Pukul 08:40 WIB

⁹⁵Dzurriyatul Muhklishoh, diwawancarai oleh Penulis, 20 Februari 2023, 11:14 WIB

peneliti yang mana terdapat beberapa anak yang masih kebingungan dengan bagaimana arahan yang diberikan guru, sehingga guru harus benar-benar membimbing sampai anak tersebut bisa melakukannya, hal tersebut terjadi pada saat kegiatan menggulung.⁹⁶

Melanjutkan dari hasil wawancara diatas, terdapat beberapa pernyataan lain yang disampaikan oleh guru kelas kelompok B yang menyatakan bahwa:

“kadang ada juga yang dipengaruhi kalau ketika anak belajar itu dalam keadaan kurang sehat atau sakit mbak, bagi saya selaku guru kelas ya saya juga harus memahami kondisi anak kalau anak-anak sudah berada di dalam kelas, saya memperhatikan dari raut wajahnya, dari sikapnya yang kurang semangat belajar kemudian saya tanya mbak “kenapa mbak zahra, kok tidak semangat belajarnya? Tadi pagi sudah sarapan apa belum?” seperti itu jadi paling tidak saya itu bisa tau kalau anak ini sedang sakit atau gimana, kalau anak sudah terganggu kesehatannya kan juga akan mempengaruhi sikap belajarnya mbak dan akan menjadikan anak kurang siap dalam menerima pembelajaran. jadi mempengaruhi konsentrasi belajarnya. Namanya anak-anak kan kalau sakit ya paling cuma diam saja dan jadinya ya anak itu belajar dalam keadaan tidak semangat lesuh gitu mbak”⁹⁷

Terkait dengan pernyataan diatas terdapat faktor lain yakni disebabkan oleh kondisi fisik anak yang menjadikan hambatan bagi seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran terutama upaya guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus dengan melalui media kertas koreru. Mengingat bahwasannya kegiatan tersebut memerlukan partisipasi dan praktik langsung dari sang anak untuk membuat suatu karya sesuai dengan kemampuannya. Apabila anak tidak memiliki minat

⁹⁶Observasi di RA Al-Barokah 22 Februari 2023, Pukul 08:35WIB

⁹⁷Dzurriyatul Muhklisshoh, diwawancarai oleh Penulis, 20 Februari 2023, 11:16 WIB

untuk melakukan kegiatan tersebut, maka akan sulit bagi seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan media kertas kokoru.

Adapun faktor lain yang menjadi salah satu penghambat bagi guru kelas kelompok B dalam upaya mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan media kertas kokoru, berikut pernyataannya:

“ada juga sikap dalam belajar itu mbak namanya juga anak-anak ya paling susah kalau disuruh fokus, jadi ya gitu entah apa yang dibahas sama temannya itu, kalau guru menjelaskan itu biasanya kalau ngga ngobrol ya sibuk sendiri bercanda sama temennya. jadi kalau anak-anak kurang fokus sama penjelasan saya biasanya langsung saya panggil “mas yandra, coba tadi bu lisa ngomong apa?” begitu.”⁹⁸

Menjelaskan terkait dengan pernyataan diatas bahwasannya terdapat faktor lain yang menjadi penghambat dalam upaya mengembangkan kemampuan motorik halus anak menggunakan media kertas kokoru, salah satunya yakni disebabkan oleh sikap dalam belajar.

Yang manaterdapat beberapa peserta didik kelompok B di RA Al-Barokah yang kurang fokus terhadap penjelasan guru, sehingga guru harus mengulang kembali penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya.

Berdasarkan pernyataan diatas sejalan dengan hasil observasi dari peneliti yang dimana terdapat dua anak yang bergurau selama pengerjaan karya dengan menggunakan kertas kokoru, sehingga terdapat kekeliruan dalam membuat roda pada karya yang berbetuk mobil, pada saat itu guru

⁹⁸Dzurriyatul Muhklisshoh, diwawancarai oleh Penulis, 20 Februari 2023, 11:19 WIB

kelas langsung memberikan teguran serta membantu dan mendampingi anak dalam menyelesaikan karyanya.⁹⁹

Terdapat pernyataan lain yang disampaikan oleh kepala RA Al-Barokah terkait dengan sarana dan prasarana, yakni:

“kendalanya ya itu mbak, nunggu BOP dulu. Kalau misalkan lama ya mau tidak mau harus nunggu, karena kita beli sarana dan prasarana ini juga dari BOP itu.”¹⁰⁰

Terdapat pernyataan lain yang disampaikan oleh guru kelas kelompok B RA AL-Barokah terkait dengan hambatan yang didapati selama penerapan media kertas kokoru yang digunakan sebagai bentuk upaya dalam mengembangkan kemampuan motorik halus peserta didiknya, yakni:

“belum lagi kalau ada beberapa alat dan bahan ada yang hilang, itu juga menjadi salah satu penghambat dalam penerapan media kertas kokoru juga mbak, pada akhirnya kan alat dan bahan seperti lem dan gunting harus digunakan secara bergantian jadinya pengerjaannya lama karena ya itu tadi harus ganti-gantian, tapi ya tetap ada sedikit bantuan dari saya biar cepet selesai mbak, karna kan harus ngejar waktu biar nutut jadi waktunya istirahat anak-anak ya biar istirahat..”¹⁰¹

Menjelaskan terkait pernyataan diatas bahwasannya hambatan lain yakni apabila sarana prasana belum begitu lengkap dikarenakan dana yang digunakan dalam pemenuhan sarana dan prasaran di RA Al-Barokah berasal dari BOP (Bantuan Operasional Pendidikan) sehingga harus menunggu. Kendala yang didapati oleh guru kelas yakni dikarenakan terkait dengan sarana dan prasarana apabila sarana dan prasana seperti

⁹⁹Observasi di RA Al-Barokah 06 April 2023, Pukul 08:30WIB

¹⁰⁰Arini Istidama Amalia, diwawancarai oleh penulis 04 April 2023 Pukul 11:05 WIB

¹⁰¹Dzurriyatul Muhklisoh, diwawancarai oleh Penulis, 20 Februari 2023, 11:23 WIB

alan dan bahan yang akan digunakan selama proses penerapan media kertas kokoru tersebut tidak mendukung, berdasarkan observasi peneliti bahwasannya sarana dan prasana di RA Al-Barokah Desan Sruni Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember cukup memadai akan tetapi tidak menutup kemungkinan terdapat anak yang aktif bergerak berpotensi menghilangkan beberapa alat dan bahan tersebut sehingga menghambat penerapan media kertas kokoru selama pembelajaran sehingga ketika belajar menggunakan media kertas kokoru peserta didik menggunakan lem dan gunting secara bergantian dan saling tunggu menunggu hal tersebut menyebabkan banyak memakan waktu sehingga waktu istirahat sedikit terpotong dengan menyelesaikan karyanya terlebih dahulu.¹⁰²

Melanjutkan hasil wawancara diatas yang dilakukan oleh peneliti yakni guru kelas menyatakan bahwa :

“ penyebab lain itu biasanya anak-anak ada juga yang telat datang ke sekolahsaya rasa itu mungkin kurangnya perhatian dari orang tua yang mungkin terlalu sibuk atau anaknya yang bangunnya kesiangan, jadinya anak itu tertinggal penjelasan yang sudah saya sampaikan sebelumnya, saya tanya “kenapa terlambat mas Yandra?” ada yang menjawabnya karna bangunnya kesiangan seperti itu mbak, tapi saya tetap menjelaskan kembali kalau sudah seperti itu.”¹⁰³

Menjelaskan terkait pernyataan hasil wawancara diatas bahwasannya faktor lain yang menjadi hambatan dalam penerapan media kertas kokoru sebagai upaya dalam mengembangkan kemampuan motorik halus di kelompok B RA Al-Barokah disebabkan kurangnya perhatian

¹⁰²Observasi di RA Al-Barokah, 22 Februari 2023, Pukul 08.30 WIB

¹⁰³Dzurriyatul Muhklisoh, diwawancarai oleh Penulis, 20 Februari 2023, 11:25 WIB

orang tua terhadap kedisiplinan waktu, yang dapat menyebabkan anak tertinggal penjelasan dari guru sehingga dapat menyebabkan kurangnya pemahaman anak selama mengikuti pembelajaran, dalam menyikapi hal tersebut langkah yang dilakukan oleh guru kelas kelompok B di RA Al-Barokah yakni dengan mengulang kembali penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya terhadap peserta didiknya agar tetap mengikuti pembelajaran.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini peneliti akan menganalisis serta membahas data yang telah peneliti kumpulkan dan sajikan pada sub bab diatas, di dalam analisis pembahasan ini yang terkait dengan upaya dalam meningkatkan kemampuan motorik halus terdapat analisis yang dapat dijadikan bahan ilmiah serta dapat dipertanggung jawabkan. Untuk mempermudah dalam memahami dari isi analisis dan pembahasan temuan ini, maka dalam hal ini peneliti merumuskannya sebagaimana dengan berikut:

RA Al-Barokah merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berusaha dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak yakni dengan menggunakan media pembelajaran yang berupa kertas kokoru (*Colour Corrugated Paper*). Berdasarkan data yang telah dihasilkan dan ditemukan oleh peneliti dengan beberapa teknik seperti wawancara, observasi dan dokumentasi terdapat bahasan terkait dengan proses penerapan media kertas kokoru serta faktor penghambat yang telah didapati oleh guru kelas kelompok B.

1. Penerapan media kertas kokoru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus kelompok B di RA Al-Barokah Desa Sruni Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember tahun ajaran 2022/2023.

Dari segi proses penerapan media kertas kokoru sebagai bentuk upaya yang dilakukan oleh guru kelas kelompok B di RA Al-Barokah dalam mengembangkan kemampuan motorik halus yakni terdiri dari beberapa tahapan.

Yang pertama, Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti yakni guru menyiapkan RPPH sebelum dilaksanakannya pembelajaran serta alat dan bahan yang akan digunakan selama proses pembelajaran. RPPH yakni berisi terkait rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh seorang dalam mengajar diantaranya yakni terkait tujuan pembelajaran, kegiatan belajar, waktu, sumber rujukan, alat permainan yang diperlukan, dan penilaian yang akan dilakukan. Maka dari itu perencanaan perlu dibuat secara tertulis sehingga dapat memudahkan guru dalam mengetahui langkah-langkah yang harus ditempuh serta mempermudah guru dalam mengevaluasi dalam mengevaluasi pembelajaran tersebut.¹⁰⁴

Yang kedua, mengajak peserta didik untuk baris-berbaris, berdoa serta membaca surah pendek agar pembelajaran berjalan dengan lancar serta bertujuan agar anak-anak tertib dan memiliki kebiasaan yang baik untuk selalu mengingat Tuhan-Nya dan yang kemudian dilanjutkan

¹⁰⁴Diana, Dkk. *Model I-Teach (Inclusive Teaching) Bagi Guru PAUD*. (Jakarta: Kencana,2022),55

dengan kegiatan sapa pagi agar memotivasi siswa dan siswi untuk siap dalam belajar. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya sebelum peserta didik memasuki kelas mereka dibariskan terlebih dahulu untuk membaca doa secara bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan peserta didik dipersilahkan untuk memasuki ruang kelas masing-masing. Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru kelas kelompok B yakni guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan selama proses pembelajaran yang sebelumnya telah dipersiapkan, sebelum digunakan oleh peserta didik guru menjelaskan terkait dengan tema pembelajaran.¹⁰⁵ Terkait dengan proses pembelajaran, pendidik memiliki peran penting untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi memiliki makna yakni dorongan dari jiwa anak didik untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Motivasi anak akan muncul apabila peserta didik merasa membutuhkannya.¹⁰⁶

Yang ketiga, Guru menjelaskan materi atau tema beserta media yang akan digunakan pada saat hari itu. Materi merupakan sumber belajar bagi peserta didik. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya pada kegiatan inti guru menjelaskan terkait dengan tema dan media yang digunakan dalam pembelajaran yang kemudian guru melakukan metode tanya jawab terhadap siswa dan siswi, yang kemudian dilanjutkan dengan memberi kegiatan yang harus dikerjakan oleh siswa dan siswi. Sebelum anak melakukan kegiatan yang diperintahkan oleh guru,

¹⁰⁵Observasi di RA Al-Barokah, 22 Februari 2023, Pukul 08:00 WIB

¹⁰⁶Asmidar Parapat, *Strategi Pembelajaran AUD*. (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020),8

guru memberi arahan atau menjelaskan langkah-langkah terlebih dahulu apa yang harus dilakukan oleh anak-anak.¹⁰⁷ Tanpa adanya materi pembelajaran, maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Materi merupakan unsur inti yang ada dalam kegiatan belajar mengajar yang harus dapat dipahami dan dikuasai oleh peserta didik.¹⁰⁸ Maka dari itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Guru kelas B juga menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peserta didik serta memberikan contoh terlebih dahulu terkait dengan bagaimana cara pengerjaannya.

Yang keempat, Guru membentuk kelompok guna untuk mempermudah guru dalam memberi arahan serta mengontrol kegiatan peserta didik. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti yakni sebelum peserta didik di diberikan kertas kokoru, peserta didik dibagi menjadi empat kelompok yakni dengan posisi duduknya bangku dua digabung menjadi satu saling berhadapan kemudian peserta didik duduk berhadap-hadapan baru kemudian diberikan kertas kokoru yang berjenis hachiro, ichi, dan ichigo yang kemudian mereka diberikan kebebasan dalam memilih warna yang mereka inginkan.¹⁰⁹ Model pembelajaran kelompok/kooperatif yakni guru menciptakan suasana pembelajaran yang dimana para peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok

¹⁰⁷Observasi di RA Al-Barokah, 22 Februari 2023, Pukul 08:00 WIB

¹⁰⁸Nia Wardhani, *Raudhatul Athfal Kurikulum dan Metodologi Pembelajaran Pendidikan Anak usia Dini*. (Aceh: NASA, 2018),165

¹⁰⁹Observasi di RA Al-Barokah, 22 Februari 2023, Pukul 08:15 WIB

kecil dengan beberapa anggota untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru. yang diharapkan dengan dibentuknya model belajar seperti ini dapat meningkatkan hubungan sosial anak serta pembentukan kelompok ini diharapkan dapat menjadikan anak untuk saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru.¹¹⁰ Dalam kegiatan ini Guru kelas kelompok B RA Al-Barokah membagi menjadi 4 kelompok dari setiap kelompok terdiri dari 3 dan 4.

Yang kelima, mulai pengerjaan karya yang berbentuk bunga dan mobil yang dilakukan pada hari yang berbeda dengan menggunakan teknik 3 M yakni (menggunting, Menempel, dan menggulung). Dalam kegiatan ini guru mengawasi serta memberikan arahan dengan cara berjalan berkeliling untuk melihat bagaimana cara peserta didik dalam membuat karyanya. Prinsip belajar dari peserta didik yakni adanya keterlibatan langsung yang artinya bahwa tempat seorang peserta didik ketika berada di dalam kelas tidak dapat tergantikan oleh orang lain, keterlibatan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran mutlak adanya.¹¹¹ Dengan keterlibatan ini peserta didik akan mendapatkan pengalaman. Dalam hal ini berkaitan dengan karakteristik belajar anak usia dini, yakni anak belajar dengan mengkonstruksi pengetahuannya yang artinya bahwa anak belajar dengan pengalamannya secara langsung, guru hanya bertugas memberikan fasilitas dan stimulus pada anak agar anak

¹¹⁰Elya Siska Anggraini, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan AUD*, (Jakarta: Kencana),48

¹¹¹Ine Rahayu Purmaningsih, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia,2022), 107

dapat terangsang untuk melakukan sebuah aktivitas pembelajaran sehingga pada akhirnya anak mendapatkan sebuah pengalaman baru yang nantinya dapat disimpulkan menjadi sebuah proses belajar yang mana berawal dari ketidaktahuan menjadi tahu sebagai akibat dari pengalaman langsung yang diterima oleh anak.¹¹²

Yang keenam, setelah peserta didik telah menyelesaikan tugasnya hasil karya anak dikumpulkan menjadi satu, kemudian guru melanjutkan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan karya yang telah dibuat oleh anak, seperti “ini bentuk apa?” maka anak akan menjawab sesuai dengan apa yang telah mereka lihat. Dan disusul dengan pertanyaan berikutnya. Setelah selesai maka guru melakukan penilaian terhadap hasil karya anak. Penilaian yang dilakukan oleh guru yakni sebagai evaluasi terhadap hasil belajar anak. Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem pembelajaran. evaluasi berfungsi sebagai umpan balik bagi seorang pendidik atas kerjanya dalam pengelolaan dari suatu pembelajaran.¹¹³

Berdasarkan hasil temuan di RA Al-Barokah desa Sruni kecamatan Jenggawah kabupaten Jember terkait dengan penerapan media kertas kokoru yang dilakukan oleh guru RA Al-Barokah tersebut dapat disimpulkan bahwasannya guru kelas kelompok B telah menerapkan media kertas kokoru dengan baik yang sehingga dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Hal tersebut berdasarkan

¹¹²Asmidar Parapat, *Strategi Pembelajaran AUD*. (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020),14

¹¹³Asmidar Parapat, *Strategi Pembelajaran AUD*. (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020),6

hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang mana kemampuan motorik halus anak semakin berkembang dengan baik diantaranya yakni:

Kemampuan Menggunting, Teknik menggunting merupakan teknik dasar yang dilakukan oleh guru kelas kelompok untuk membuat aneka bentuk kerajinan tangan yang berbentuk bunga dan mobil balap sebelum lanjut dalam proses menempel. teknik menggunting digunakan dalam penerapan media kertas kokoru untuk menghasilkan suatu bentuk, anak menggunting sesuai pola yang telah dicontohkan oleh guru sebelumnya, guru memberikan pola agar mempermudah anak dalam mencetak pola atau bentuk apa yang akan dibuat kemudian digunting. Dalam kegiatan ini yang dilakukan oleh guru kelompok B di RA Al-Barokah hanya mengarahkan dan mengawasi anak untuk melakukan teknik tersebut tanpa bantuan dari guru. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya terdapat 15 anak yang berkembang sangat baik sehingga mampu melakukan teknik menggunting dan dapat menyelesaikan tugas untuk membuat karya berbentuk bunga dan mobil yang telah dicontohkan oleh guru.

Kemampuan Menempel, menempel merupakan kegiatan lanjutan dari teknik menggunting dan menggulung dimana setelah digunting dan digulung yang kemudian kertas kokoru tersebut ditempel dengan menggunakan lem, lem yang digunakan dalam penggunaan media kertas kokoru di kelompok B RA Al-Barokah yakni lem glukol. Dalam teknik ini guru kelompok B memberikan kesempatan pada siswa dan siswi untuk

menempelkan atau merekatkan kokoru dari satu dengan yang lainnya tanpa harus dibantu, terdapat 15 peserta didik berkembang sangat baik sehingga mampu menempel secara mandiri guru kelas hanya memberikan arahan, mendampingi dan mengawasi anak.

Kemampuan Melipat/menggulung, terkait dengan motorik halus yang artinya ialah pergerakan yang dihasilkan dari bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan dengan menggunakan otot-otot kecil. Salah satu kegiatan tersebut yakni menggunakan teknik melipat. Melipat merupakan karya seni yang pada umumnya menggunakan media kertas yang bertujuan untuk menghasilkan suatu bentuk dan hiasan. Bagi peserta didik kelompok B di RA Al-barokah melipat dan menggulung kertas kokoru merupakan kegiatan yang menyenangkan, mereka mampu menggulung sendiri tanpa harus dibantu oleh guru, hal tersebut dikarenakan mereka dapat menggulung kertas sesuai dengan yang mereka inginkan. Di dalam teknik ini terdapat 14 peserta didik yang berkembang sesuai harapan dan 1 peserta didik berkembang sangat baik. Selama kegiatan berlangsung guru kelas kelompok B hanya memberikan arahan serta pengawasan terhadap anak, anak diberikan kebebasan untuk melakukan teknik ini tanpa bantuan dari guru hingga pada akhirnya anak mampu menyelesaikan hasil karyanya yang berbentuk bunga dan mobil.

Berdasarkan hasil temuan diatas relevan dengan teori bahwasannya penerapan media kertas kokoru (*Colour corrugated paper*) dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan motorik halus anak

yakni dapat melatih kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan 3M (Melipat, menggunting dan menempel).¹¹⁴

2. Faktor penghambat dalam mengembangkan kemampuan motorik halus melalui media kertas kokoru di kelompok B RA Al-Barokah Desa Sruni Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023.

Berdasarkan hasil temuan di RA Al-Barokah desa Sruni Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember terdapat hambatan yang didapati oleh guru kelompok B RA Al-barokah desa Sruni Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember selama penerapan media kertas kokoru terdapat beberapa faktor yang telah dinyatakan oleh guru kelas kelompok B berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, diantaranya yakni:

Faktor pertama disebabkan karena adanya kesulitan yang dialami anak ketika proses menempel gulungan kertas, yang mana kertas susah untuk merekat sehingga sering terlepas yang disebabkan karena lem membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengering agar kertas bisa menempel dengan kuat sehingga ketika lem belum mengering maka kertas terus terlepas tidak menempel dengan kuat. Dalam mengatasi hal tersebut yang dilakukan oleh guru yaitu dengan memberi arahan serta bantuan terhadap siswa dan siswi kelompok B yang mengalami kesulitan dalam kegiatan menempel gulungan kokoru. Guru harus memberikan

¹¹⁴Septiana Wahyu Hardiyanti, "Pengaruh Media Kokoru (Colour Corrugated Paper) terhadap Kemampuan Motorik Halus", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2017),14

pengarahan terkait langkah-langkah apabila anak mengalami kesulitan dan guru harus memberikan pujian agar anak tetap termotivasi untuk mengerjakan tugasnya hingga dapat menyelesaikannya.

Faktor kedua seperti halnya cara anak untuk memahami dari setiap penjelasan guru berbeda dari lima belas peserta didik yang ada pada kelompok B di RA Al-Barokah, ada yang mudah memahami tetapi terdapat 5 peserta didik yang masih harus dituntun dan dibimbing dengan perlahan-lahan serta harus langsung dicontohkan. Hal inilah yang menjadikan salah satu penghambat bagi guru kelompok B di RA al-barokah dalam menerapkan media kertas kokoru sebagai upaya mengembangkan kemampuan motorik halus anak di kelompok B RA Al-Barokah desa Sruni Kecamatan jenggawah Kabupaten jember. Pemahaman yang diperoleh anak yakni dengan cara bermain sambil belajar, anak juga memiliki karakteristik yang berbeda sehingga apabila seorang guru mampu mendalami terkait karakteristik anak dan cara belajar anak maka stimulus yang diberikan akan memberikan dampak positif terhadap anak.¹¹⁵ Berdasarkan hasil observasi dalam mengatasi hal tersebut guru kelas kelompok B memberikan bimbingan dan arahan yang lebih terhadap peserta didik yang kurang cepat tanggap agar mereka tetap mampu mengikuti pembelajaran.¹¹⁶

¹¹⁵Anik Lestaningrum, *Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2021),7.

¹¹⁶Observasi di RA Al-Barokah 22 Februari 2023, Pukul 08:45 WIB

Faktor ketiga, disebabkan oleh kondisi fisik anak yang terganggu. Kondisi fisik anak merupakan suatu hal yang penting bagi kesiapan dalam diri anak untuk dapat menerima suatu pembelajaran hal ini dikarenakan apabila kondisi fisik anak terganggu maka akan mempengaruhi konsentrasi belajarnya yang dapat menyebabkan anak tidak termotivasi untuk belajar.¹¹⁷ Dalam mengatasi hal ini guru kelas kelompok B memberikan perhatian lebih terhadap anak, anak diizinkan untuk beristirahat di rumah akan tetapi apabila anak masih mampu dan ingin mengikuti pembelajaran di kelas maka anak akan tetap diperbolehkan untuk berada di dalam tanpa adanya unsur pemaksaan dari guru guru kelas kelompok B.

Faktor keempat, disebabkan oleh sikap dalam belajar yakni anak belajar dalam keadaan belum siap dalam menerima pembelajaran, banyak bercanda serta kurang fokus dalam mendengarkan penjelasan dari guru kelas, inilah yang menjadikan salah satu penghambat bagi seorang guru dalam penerapan media kertas kokoru dalam upaya mengembangkan motorik halus anak. Cara guru kelas kelompok B mengatasi hal tersebut yakni guru tetap memberikan bimbingan dan arahan serta ketegasan yang sekiranya membuat anak siap dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru. Pada umumnya anak usia 5 tahun rentang memiliki daya konsentrasi 10 menit untuk dapat duduk dan memperhatikan, sehingga mereka akan sulit untuk fokus pada suatu kegiatan dalam jangka

¹¹⁷Ruslia Isnawati, *Cara Kreatif Dalam Proses Belajar (Konsentrasi Belajar pada Anak Gejala Gangguan Pemusatan Perhatian (ADD))*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020),87

waktu lama, mereka akan mudah mengalihkan perhatiannya terhadap kegiatan lain.¹¹⁸ Kecuali apabila kegiatan tersebut menyenangkan baginya. Maka dari itu guru harus memberikan kegiatan serta pendekatan yang menarik serta menyenangkan bagi mereka sehingga mereka tidak duduk dan memperhatikan terlalu lama yang sehingga mereka mengalihkan pusat perhatiannya terhadap kegiatan lainnya.

Faktor kelima, Kurangnya sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana memiliki peran penting yakni sebagai pendukung bagi keberhasilan suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh lembaga tersebut. Menurut Barnawi sarana dan prasarana dapat diklasifikasikan yakni dilihat dari habis tidaknya yang terdiri dari dua macam yakni sarana prasarana yang habis dipakai dan sarana prasarana yang tahan lama. Sarana dan prasarana yang habis dipakai yakni barang yang susut volumenya pada waktu dipergunakan dan dalam jangka waktu tertentu barang tersebut dapat susut terus menerus sampai habis atau tidak berfungsi lagi seperti kapur tulis, tinta, kertas, spidol dan penghapus. Sedangkan sarana prasarana pendidikan yang tahan lama atau tidak habis pakai yakni barang-barang yang dapat dipakai berulang kali serta tidak susut volumenya ketika digunakan dalam jangka waktu yang relatif lama tetapi tetap memerlukan perawatan agar selalu siap pakai.¹¹⁹

RA Al-Barokah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai,

¹¹⁸Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana, 2021),33

¹¹⁹Ine Rahayu Purmaningsih, dan Tedi Purbangkara. *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*.(Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. 2022),7

akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwasannya terdapat beberapa anak yang aktif bergerak yang dapat menghilangkan beberapa alat dan bahan yang digunakan selama proses pembelajaran seperti gunting dan lem. Dalam mengatasi hal tersebut guru kelas kelompok B menerapkan media kertas kokoru dengan cara memberikan alat dan bahan yang digunakan secara bersama-sama atau bergantian agar penerapan media kertas kokoru dalam proses pembelajaran tetap berjalan.

Faktor keenam, Kurangnya perhatian orang tua dalam kedisiplinan waktu yakni orang tua terlambat menghantarkan anak untuk berangkat ke sekolah, yang akibatnya anak tertinggal penjelasan dari guru, dalam menyikapi hal ini guru kelas kelompok B RA Al-Barokah tetap memberikan penjelasan terhadap anak yang datang terlambat agar tetap mengikuti pembelajaran. ketika berada di lingkungan keluarga, orang tua merupakan sosok yang memberikan pendidikan terhadap anak, maka dari itu orang tua harus menerapkan pola asuh yang tepat. Pola asuh dapat disebut dengan parenting yang berarti suatu sikap atau perlakuan orang tua terhadap anaknya yang masing-masing memiliki pengaruh tersendiri terhadap perilaku anak. pola asuh terdiri dari 3 macam yakni pola asuh otoriter, permisif dan demokratis. Pola asuh otoriter yakni orang tua rentang tidak menoleransi perbedaan pendapat terhadap dari sang anak sehingga anak cenderung sulit untuk menjadi sosok yang mandiri. Sedangkan pola asuh permisif yakni dapat menyebabkan anak untuk menjadi sosok yang ketergantungan terhadap orang lain. Sedangkan pola

asuh demokratis yakni pola asuh yang mana orang tua memberikan kesempatan terhadap anak untuk berpendapat, sehingga apabila diterapkan terhadap anak maka akan mendorong anak bebas dalam melakukan kegiatan yang mereka inginkan akan tetapi tetap dengan mengenakan batasan serta mengontrol perilaku geraknya. Berdasarkan pernyataan di atas bahwasannya orang tua dapat menerapkan pola asuh demokratis hal tersebut dikarenakan pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang tepat apabila diterapkan terhadap anak, dengan menerapkan pola asuh demokratis orang tua dapat mengetahui kebutuhan anak.¹²⁰

Berdasarkan hasil temuan di atas relevan dengan teori bahwa dalam mengembangkan kemampuan motorik anak harus memperhatikan beberapa hal penting seperti yakni kesiapan belajar dalam suatu pembelajaran yang berkaitan dengan dengan proses pengembangan keterampilan motorik anak apabila jika dikaitkan dengan adanya kesiapan dalam diri setiap anak, maka akan memberikan hasil yang lebih unggul jika dibandingkan dengan individu yang belum memiliki kesiapan dalam belajar. Relevan dengan teori Elisabeth B. Hurlock yang menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak diantaranya yakni Kesehatan dan gizi anak pasca kelahiran, kesehatan dan gizi anak memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan motorik halus anak, mengingat bahwa anak berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan fisik yang pesat. Anak yang

¹²⁰Iffah Indri Kusmawati.dkk. *Pola Asuh Orang Tua dan Tumbuh Kembang Balita*.(Sukabumi: CV Jejak, 2023).119.

kesehatan terganggu maka pertumbuhan atau perkembangannya pun juga ikut terpengaruhi. Pola asuh juga ikut serta dalam mempengaruhi perkembangan motorik halus anak, seperti halnya pola asuh demokratis yakni orang tua memberikan kebebasan terarah serta bimbingan yang terarah terhadap anak.¹²¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹²¹Fitri Ayu Fatmawati, *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Gresik: Caramedia Communication, 2020),31.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media *Colour corrugated paper* (Kokoru) Kelompok B di RA Al-Barokah Desa Sruni Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan media kertas kokoru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus di kelompok B RA Al-Barokah Desa Sruni Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember tahun ajaran 2022/2023.

Penerapan media kertas kokoru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun kelompok B di RA Al-Barokah yakni: 1) Guru menyiapkan RPPH sebelum dilaksanakannya pembelajaran serta alat dan bahan yang akan digunakan selama proses pembelajaran. 2) Guru mengajak untuk baris-berbaris serta mengajak anak untuk membaca doa dan surah pendek agar anak terbiasa mengawali kegiatan dengan mengingat Tuhannya, dan membiasakan anak untuk tertib. 3) Guru menjelaskan materi serta media yang akan digunakan selama pembelajaran serta memberikan contoh terkait langkah-langkah yang harus dilakukan oleh anak. 4) Guru membentuk kelompok agar mempermudah guru dalam memberikan arahan dan mengontrol anak. 5) Mulai pengerjaan karya dengan menggunakan teknik 3M, yang mana guru bertugas mengawasi

serta membeirkan arahan dengan cara jalan berkeliling untuk melihat bagaimana peserta didik dalam membuat suatu karya.6) Hasil karya dikumpulkan menjadi satu, kemudian guru memberikan pertanyaan-petanyaan terkait hasil karya dari peserta didik dan melakukan penilaian.

2. Faktor penghambat dalam mengembangkan kemampuan motorik halus melalui media kertas kokoru di kelompok B RA Al-BarokahDesa Sruni Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023.

Beberapa hambatan yang didapati oleh guru kelompok B RA Al-Barokah, diantaranya yakni disebabkan dengan adanya beberapa faktor, dari beberapa faktor tersebut diantaranya yakni: 1) Adanya kesulitan yang dialami anak ketika proses menempel gulungan kertas yang dikarenakan lem perekat membutuhkan waktu untuk mengering agar dapat merekat dengan kuat sehingga kertas sering terlepas. 2)Pemahaman yang kurang cepat tanggap, Seperti halnya pemahaman yang diperoleh setiap Siswa dan siswi kelompok B, ada yang cepat memahami dan juga ada yang masih perlu dijelaskan secara perlahan-lahan oleh guru serta harus dijelaskan dengan cara langsung mencontohkan sehingga menyebabkan anak merasa kebingungan sehingga selalu minta bantuan kepada guru. 3) Kondisi fisik anak, apabila kondisi fisik anak terganggu maka akan menyebabkan anak tidak bersemangat atau tidak termotivasi untuk belajar. 4)Sikap dalam belajar, dimana anak tidak siap dalam menerima pembelajaran, banyak bergurau sehingga tidak fokus terhadap penjelasan yang disampaikan oleh

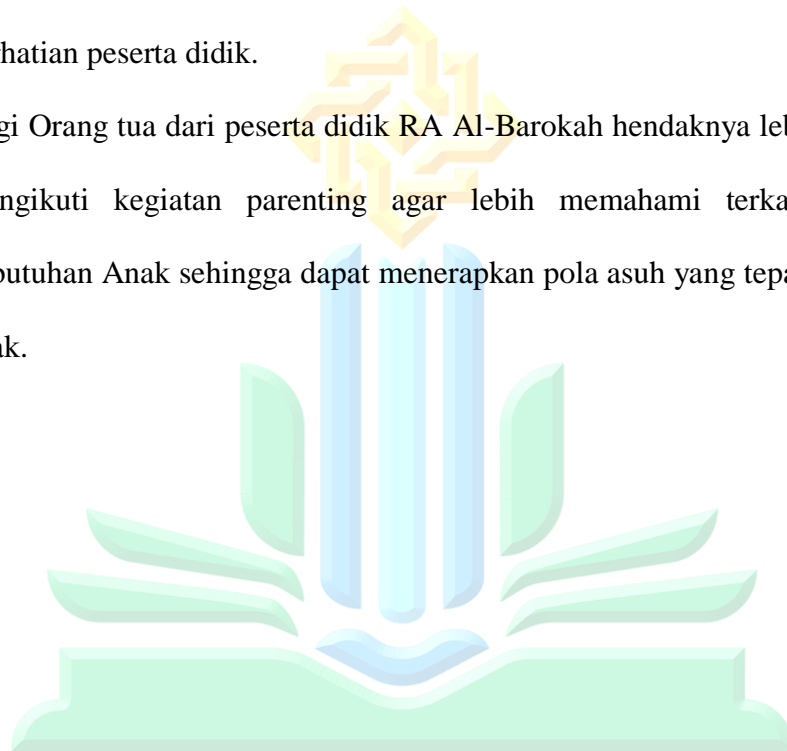
guru. 5) Kurangnya sarana dan prasarana, RA Al-Barokah memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik, akan tetapi tidak menutup kemungkinan terdapat beberapa alat dan bahan hilang seperti lem dan gunting yang disebabkan oleh anak yang aktif bergerak sehingga dapat menjadi penghambat penerapan media kertas kokoru. 6) Kurangnya perhatian orang tua terhadap waktu yakni orang tua dari salah satu siswa kelompok B di RA Al-Barokah terlambat dalam mengantarkan anaknya untuk berangkat ke sekolah yang menyebabkan anak tertinggal penjelasan yang disampaikan oleh guru kelas.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian yang berjudul Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media Kertas Kokoru (*Colour Corrugated Paper*) Kelompok B di RA Al-Barokah Desa Sruni kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023, yang terdapat keterbatasan. Keterbatasan tersebut dapat dijadikan sebagai saran untuk penelitian berikutnya. Dalam saran dikemukakan seperti berikut:

1. Bagi kepala RA Al-Barokah Desa Sruni Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember, untuk lebih memperhatikan terhadap media pembelajaran serta fasilitas dalam mendukung proses kegiatan dalam mengembangkan perkembangan motorik halus anak. Dengan adanya media serta fasilitas yang diberikan akan memberi kemudahan bagi untuk lebih mudah dalam memahami.

2. Bagi guru-guru RA Al-Barokah Desa Sruni Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember, hendaknya lebih banyak mengikuti pelatihan dalam meningkatkan skill mengajar guru agar lebih kreatif dan inovatif.
3. Bagi Guru kelas Kelompok B hendaknya harus lebih kreatif dalam menghidupkan suasana pembelajaran di kelas, sehingga mampu menarik perhatian peserta didik.
4. Bagi Orang tua dari peserta didik RA Al-Barokah hendaknya lebih banyak mengikuti kegiatan parenting agar lebih memahami terkait dengan kebutuhan Anak sehingga dapat menerapkan pola asuh yang tepat terhadap anak.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*, Media Press, 2021.
- Afandi, Achmad. *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Anggito, Albi. *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Chasanah, Abidatul, “Anak Usia Dini Dalam Pandangan Al-Qur’an, Al-Hadist Serta Pendapat Ulama”, *Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Program Studi Ilmu Agama dan Tafsir*. (2019). Volume 4, Nomor 1. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/mafhum/article/download/1610/1286>
- Fatmawati, Fitri Ayu. *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Gresik: Caremedia Communication, 2020
- Fitriyani, “Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dengan Menggunakan Media Kertas Kokoru Di RA Dharma Wanita Persatuan Unit Agama Lubuk Pakam”, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2018.
- Hamdini, Istifarin Hanoum, “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Metode Demonstrasi Kegiatan Menggulung Kertas Kokoru Pada Anak Kelompok B3 Di TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017”, *Skripsi*, Universitas Jember, 2017.
- Hanafi, Imam. *Perkembangan Manusia Dalam Tinjauan Psikologi Dan Al-Qur’an*. (2018). Vol. 1, No. 01. <https://journal.ptiq.a.id/indek.php/iq/article/view/7>
- Hardiyanti, Septiana Wahyu, “Pengaruh Media Kokoru (Colour Corrugated Paper) terhadap Kemampuan Motorik Halus”, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2017.
- Hayati, Tuti dan Arin Tawati. Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi Menggunakan Kertas Kokoru. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal* (2021) Vol. 4, No. 2. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/japra/article/download/12714/pdf>
- Ismail, *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan*, Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021
- Isnawati, Ruslia. *Cara Kreatif Dalam Proses Belajar (Konsentrasi Belajar pada Anak Gejala Gangguan Pemusatan Perhatian)*, Surabaya: Cv Jakad Media Publishing, 2020

- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Tafsir Per Kata*. Jakarta: PT Suara Agung Jakarta, 2014.
- Khadijah dan Nurul Amelia. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Kusmawati, Iffah Indri. dkk. *Pola Asuh Orang Tua dan Tumbuh Kembang Balita*. Sukabumi: CV Jejak, 2023
- Leoni, Andini Abuk. dkk. Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Penerapan Media Kertas Kokoru. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*. (2022) Volume 4, Nomor 4. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5705>
- Lestarinigrum, Anik, dkk. *Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini*, Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia, 2021
- Makhmudah, Siti. *Perkembangan Motorik AUD*. Guepedia, 2020.
- Mamik. *Metodolgi Kualitatif*. Sidoarjo: Zivatama Publisher, 2014.
- Masruroh, Ayu, "Pengaruh Media *Colour Corrugated Paper* (Kokoru) Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak kelompok B-1 Di Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita Persatuan Kalanganyar Sedati Sidoarjo", *Skripsi*, Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Mustikasari, Menur. Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Menggunakan Permainan Kertas Kokoru Di TK Negeri Pembina Monterado. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* . (2019). Edisi 7 tahun ke 8. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgpaud/article/view/15285/0>
- Nizamuddin, Khairul Anwar, dkk, *Metodologi Penelitian*, Riau: Dotpuls Publisher, 2021
- Nurlaili. *Modul Pengembangan Motorik halus Anak Usia Dini*. 2019.
- Oktaviani, Dini. dkk 2021. Bermain Dengan Media TASRU (Kertas Kokoru) Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak. *Jurnal Efektor*, volume 8. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor-e/article/view/16269>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang *Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak usia Dini*, Jakarta: Depdiknas, 2014.

- Purmaningsih, Ine Rahayu dan Tedi Purbangkara. *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. 2022.
- Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021.
- Siddiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sofyan, Hendra. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: CV Infomedika. 2015
- Sukanti, Endang Rini, *Perkembangan Motorik*, Yogyakarta: UNY Press. 2018
- Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2021
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2011.
- _____. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. 2021.
- Wahyuni, Indah. 2022. Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Berdasarkan gaya Belajar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 8. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6>
- Yuliantina, Irma.dkk. *Menyiapkan Satuan PAUD Dalam Kondisi Darurat*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deva Agrivina Rahayu

NIM : T20195002

Program Study: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 27 Mei 2023

Saya yang Menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM GRIYATI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Deva Agrivina Rahayu
NIM. T20195002

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN KUALITATIF

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
<p>UPAYA MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS MELALUI MEDIA COLOUR CORRUGATED PAPER (KOKORU) DI KELOMPOK B RA AL-BAROKAH DESA SRUNI KECAMATAN JENGGAWAH KABUPATEN JEMBER</p>	<p>1.Motorik Halus</p> <p>2.Colour Corrugated Paper (Kokoru)</p>	<p>1. Menggunting sesuai dengan pola.</p> <p>2.Meniru bentuk.</p> <p>3.Menggunakan alat tulis dengan benar.</p> <p>3.Menggunting sesuai dengan pola.</p> <p>4.Menempel gambar dengan tepat.</p> <p>1.Memiliki bentuk dan tekstur yang bergelombang.</p> <p>2.Memiliki aneka warna.</p> <p>3.Mudah dikreasikan.</p>	<p>1. Informan:</p> <p>a.Kepala RA Al-barokah</p> <p>b.Guru Kelas kelompok B RA Al-Barokah.</p> <p>c.Peserta didik kelompok B RA Al-Barokah.</p> <p>2.Dokumentasi</p> <p>3.Kepustakaan</p>	<p>1.Pendekatan: Pendekatan kualitatif</p> <p>2.Jenis Penelitian: Study Kasus</p> <p>3.Lokasi penelitian: RA Al-Barokah Desa Seruni Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.</p> <p>3.Subyek Penelitian:</p> <p>a. Kepala RA Al-Barokah</p> <p>b. Guru Kelas</p> <p>c. Siswa/Murid</p> <p>4.Teknik Pengumpulan Data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi.</p> <p>5. Analisis Data:</p> <p>a. Reduksi Data</p> <p>b. Penyajian Data</p> <p>c. Kesimpulan</p> <p>6. Keabsahan Data:</p> <p>a. Triangulasi sumber.</p> <p>b. Triangulasi teknik.</p> <p>c. Triangulasi waktu.</p>	<p>1. Bagaimana penerapan media kertas kokoru dalam upaya mengembangkan kemampuan motorik halus di kelompok B RA Al-Barokah Desa Sruni Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember?</p> <p>2.Apa faktor penghambat dalam mengembangkan kemampuan motorik halus melalui media kertas kokoru di kelompok B RA Al-Barokah Desa Sruni Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember?</p>

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN

Wawancara

- a. Kepala RA-Al Barokah
 1. Kapan didirikannya RA Al-Barokah?
 2. Siapakah yang mendirikan lembaga RA Al-Barokah?
 3. Media apa yang digunakan dalam mengembangkan motorik halus anak?
 4. Apa alasan kertas kokoru hanya di terapkan pada kelompok B?
 5. Apakah terdapat kendala yang dialami selama penyediaan sarana prasarana?
- b. Guru Kelas
 1. Media Apa yang digunakan selama pembelajaran di dalam kelas sebagai upaya mengembangkan motorik halus anak?
 2. Apa alasan memilih media kertas kokoru sebagai media pembelajaran?
 3. Bagaimana respon anak-anak ketika pertama kali dikenalkan kertas kokoru?
 4. Bagaimana penerapan media kertas kokoru dan apa saja yang harus dipersiapkan?
 5. Apakah terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan media kertas kokoru?
- c. Siswa dan Siswi
 1. Bagaimana perasaannya ketika belajar dengan menggunakan kertas kokoru?
 2. Apakah terdapat kesulitan dalam menggunakan media kertas kokoru?

Dokumentasi

- a. Profil RA Al-Barokah.
- b. Visi dan misi RA Al-Barokah.
- c. Data guru dan Anak didik RA Al-Barokah
- d. Kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan motorik halus melalui media kertas kokoru.

Observasi

- a. Kondisi dan situasi lembaga RA Al-Barokah
- b. Keadaan guru dan siswa siswi RA Al-Barokah
- c. Kegiatan penerapan media kertas kokoru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4



**LEMBAGA PENDIDIKAN
RA. AL BAROKAH
NSMRA: 101235090331 NPSN:69885043**

Jl. Ky. Khusnan No.04 Sruni Krajan Jenggawah Jember 68171
Email : albarokah008@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 050/RA.AB/IV/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arini Istidama Amalia, M.Pd.
Jabatan : Kepala RA
Instansi : RA Al Barokah
Alamat : Jl. Ky. Khusnan No.04 Krajan Sruni Jenggawah Jember

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Deva Agrivina Rahayu
NIM : T20195002
Fakultas/jurusan : FTIK/PIAUD
Universitas : UIN KH. Achmad Shiddiq Jember

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul *Upaya Mengembangkan Motorik Halus Melalui Media Colour Corrugated Paper* (kertas kokoru) kelompok B di RA Al-Barokah Desa Sruni Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember sejak 14 Februari 2023 sampai 07 April 2023, dan telah membahas materi hasil penelitiannya dengan kami.

Jember, 7 April 2023

Kepala RA Al Barokah



Arini Istidama Amalia, M.Pd.

Lampiran 5

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI RA AL-BAROKAH DESA SRUNI
KECAMATAN JENGGAWAH KABUPATEN JEMBER**

NO	TANGGAL	PUKUL	KEGIATAN	PENERIMA	PARAF
1.	14 Februari 2023	10.00 WIB	Silaturahmi dan memberikan surat izin penelitian	Arini Istidama Amalia, M.Pd	
2.	16 Februari 2023	10.30 WIB	Memulai wawancara dengan kepala sekolah	Arini Istidama Amalia, M.Pd	
3.	20 Februari 2023	10.30 WIB	Memulai wawancara dengan guru kelas kelompok B	Dzuhriyatul Muhlishoh, S.Pd	
4.	22 Februari 2023	08.00 WIB	Observasi dan dokumentasi terkait pembelajaran di dalam kelas	Dzuhriyatul Muhlishoh, S.Pd	
5.	04 April 2023	11.00 WIB	Wawancara dengan kepala sekolah	Arini Istidama Amalia, M.Pd	
6.	06 April 2023	08.00 WIB	Observasi dan dokumentasi	Dzuhriyatul Muhlishoh, S.Pd	
7.	07 April 2023	08.00 WIB	Meminta surat selesai penelitian	Arini Istidama Amalia, M.Pd	

Jember, 14 Februari 2023

Kepala Sekolah RA Al-Barokah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-0611/In.20/3.a/PP.009/02/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala RA AL-Barokah
Desa Sruni Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20195002
Nama : DEVA AGRIVINA RAHAYU
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Upaya Mengembangkan Motorik Halus Melalui Colour Corrugated Paper (Kokoru) Di Kelompok B RA Al-Barokah Desa Sruni Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember." selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Arini Istidama Amalia, M.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 13 Februari 2023

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 7

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) RA. AL- BAROKAH

Semester/Bulan/Minggu ke : 2 / Februari / 3
Hari / Tanggal : Rabu, 22 februari 2023
Kelompok/ usia : B/5-6 Thn
Tema/sub tema : Tanaman/ Sayuran
KD : 1.1, 3.3-4.3 2.2, 2.8, 3.12-4.12, 3.15-4.15
Alat dan bahan : Buku, alat tulis, gunting, lem dan kertas kokoru.

Materi dalam kegiatan:

- Mengetahui sifat Tuhan sebagai pencipta (NAM) 1.1
- Keterampilan motorik halus untuk melatih koordinasi mata dan tangan (FM) 3.3-4.3
- Mandiri(SOSEM) 2.8
- Anak terbiasa mandiri (Kognitif)2.2
- Menuliskan huruf-huruf (BHS) 3.12- 4.12
- Menunjukkan karya dan aktivitas seni (Seni) 3.15- 4.15

Materi yang masuk dalam SOP:

1. SOP doa sebelum dan sesudah belajar
2. SOP doa sebelum dan sesudah makan

Pembukaan (30 menit)

- Mengucapkan salam dan membaca dua kalimat syahadat
- Do'a sebelum belajar
- Tepuk Semangat
- Bercakap-cakap dan Tanya jawab tentang "Sayuran"

Kegiatan Inti (60 menit)

- Anak mengamati gambar sayuran.
- Anak menanya tentang jenis sayuran.
- Anak mengumpulkan informasi terkait dengan sayuran.
- Anak menyanyikan lagu "Pohon"
- Anak melakukan kegiatan sesuai yang diminati dan gagasannya
- Kegiatan 1: Membuat bentuk Bunga
- Kegiatan 2: menulis di buku strimin
- Anak mengkomunikasikan: anak menunjukkan dan menceritakan tentang konsep atau hasil karya yang anak temukan pada saat bermain

Istirahat (15 menit)

- Bermain bebas
- Cuci tangan
- Berdoa "Mau Makan"
- Makan

Penutup (15 menit)

- Menanyakan perasaan selama hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini
- Bercerita pendek yang berisi pesan pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
- Berdoa setelah belajar

Mengetahui,
Kepala RA. AL- BAROKAH



(Astidama Amalia, M.Pd.)

Guru Kelompok B

(Dzurriyatul Muhlishoh, S.Pd)

Rencana Penilaian

Program Pengembangan	KD	Indikator
NAM	1.1	Terbiasa menyebut nama Allah SWT dan mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan Allah SWT.
Motorik	3.3-4.3	Melakukan berbagai kegiatan motoric kasar dan halus yang seimbang terkontrol dan lincah
Kognitif	2.2	Terbiasa menunjukkan aktifitas yang bersifat eksplorasi
Sosem	2.8	Memiliki inisiatif untuk belajar atau melakukan sesuatu tanpa harus dibantu.
Bahasa	3.12-4.12	Menuliskan huruf-huruf yang dicontohkan dengan cara meniru.
Seni	3.15-4.15	Menampilkan karya seni sederhana di depan anak atau orang lain

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA. AL- BAROKAH

Semester/Bulan/ Minggu Ke : 2 / April / 2
Hari / Tanggal : Kamis, 06 April 2023
Kelompok/ usia : B/5-6 Thn
Tema/sub tema : Kendaraan
KD : 1.1, 3.3-4.3 2.2, 2.8, 3.12-4.12, 3.15-4.15
Alat dan bahan : Buku, alat tulis, gunting, lem dan kertas kokoru.

Materi dalam kegiatan:

- Mengetahui sifat Tuhan sebagai pencipta (NAM) 1.1
- Keterampilan motorik halus untuk melatih koordinasi mata dan tangan (FM) 3.3-4.3
- Mandiri(SOSEM) 2.8
- Anak terbiasa mandiri (Kognitif)2.2
- Menuliskan huruf-huruf (BHS) 3.12- 4.12
- Menunjukkan karya dan aktivitas seni (Seni) 3.15- 4.15

Materi yang masuk dalam SOP:

1. SOP doa sebelum dan sesudah belajar
2. SOP doa sebelum dan sesudah makan

Pembukaan (30 menit)

- Mengucapkan salam dan membaca dua kalimat syahadat
- Do'a sebelum belajar
- Tepuk Semangat
- Bercakap-cakap dan Tanya jawab tentang "kendaraan"

Kegiatan Inti (60 menit)

- Anak mengamati gambar kendaraan.
 - Anak menanya tentang macam-macam kendaraan.
 - Anak mengumpulkan informasi terkait dengan kendaraan.
 - Anak melakukan kegiatan sesuai yang diminati dan gagasannya
- Kegiatan 1: Membuat bentuk Mobil balap
Kegiatan 2: menulis di buku strimin
- Anak mengkomunikasikan: anak menunjukkan dan menceritakan tentang konsep atau hasil karya yang anak temukan pada saat bermain

Istirahat (15 menit)

- Bermain bebas
- Cuci tangan
- Berdoa "Mau Makan"
- Makan

Penutup (15 menit)

- Menanyakan perasaan selama hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini
- Bercerita pendek yang berisi pesan pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
- Berdoa setelah belajar

Mengetahui,
Kepala RA. AL- BAROKAH



[Signature]
(Dama Amalia, M.Pd.)

Guru Kelompok B

[Signature]
(Dzurriyatul Muhlishoh, S.Pd)

Rencana Penilaian

Program Pengembangan	KD	Indikator
NAM	1.1	Terbiasa menyebut nama Allah SWT dan mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan Allah SWT.
Motorik	3.3-4.3	Melakukan berbagai kegiatan motoric kasar dan halus yang seimbang terkontrol dan lincah
Kognitif	2.2	Terbiasa menunjukkan aktifitas yang bersifat eksplorasi
Sosem	2.8	Memiliki inisiatif untuk belajar atau melakukan sesuatu tanpa harus dibantu.
Bahasa	3.12-4.12	Menuliskan huruf-huruf yang dicontohkan dengan cara meniru.
Seni	3.15-4.15	Menampilkan karya seni sederhana di depan anak atau orang lain



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8

Hasil Observasi

Kegiatan Mengembangkan Motorik Halus Melalui Media Kertas Kokoru

Tema : Tanaman
 Sub tema : Sayuran
 Hari/Tanggal : Rabu, 22 Februari 2023

No.	Nama Anak	Hasil Pengamatan Menggunakan Kertas Kokoru											
		Kemampuan Menggunting				Kemampuan Menempel				Kemampuan Menggulung			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	Fardhan				✓				✓			✓	
2.	Syahid				✓				✓			✓	
3.	Hafiza				✓				✓			✓	
4.	Zahra			✓				✓				✓	
5.	Adiba				✓			✓				✓	
6.	Rafa				✓							✓	
7.	Yandra				✓				✓			✓	
8.	Arumi				✓				✓			✓	
9.	Fina			✓					✓			✓	
10.	Adisti				✓				✓			✓	
11.	Lana				✓				✓			✓	
12.	Mauza				✓				✓			✓	
13.	Belqis				✓				✓			✓	
14.	Farah				✓				✓			✓	
15.	Naufal				✓				✓			✓	

Hasil Observasi

Kegiatan Mengembangkan Motorik Halus Melalui Media Kertas Kokoru

Tema : Kendaraan

Sub tema : Mobil

Hari/Tanggal : Kamis, 06 April 2023

No.	Nama Anak	Hasil Pengamatan Menggunakan Kertas Kokoru											
		Kemampuan Menggantung				Kemampuan Menempel				Kemampuan Menggulung			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	Fardhan				✓				✓			✓	
2.	Syahid				✓				✓			✓	
3.	Hafiza				✓				✓			✓	
4.	Zahra				✓				✓			✓	
5.	Adiba				✓				✓			✓	
6.	Rafa				✓				✓			✓	
7.	Yandra				✓				✓			✓	
8.	Arumi				✓				✓			✓	
9.	Fina				✓				✓			✓	
10.	Adisti				✓				✓			✓	
11.	Lana				✓				✓				✓
12.	Mauza				✓				✓			✓	
13.	Belqis				✓				✓			✓	
14.	Farah				✓				✓			✓	
15.	Naufal				✓				✓			✓	

Lampiran 9

HASIL KARYA

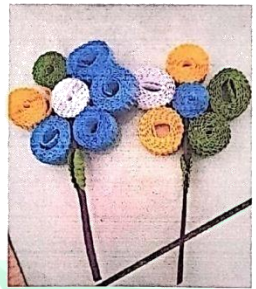
Hari/Tanggal: Rabu, 22 Februari 2023

HASIL KARYA ANAK	HASIL PENGAMATAN
	<p>Fardhan : Ananda Fardhan mampu membuat karya bunga dengan bahan kertas koran secara mandiri.</p> <p>Syahid : Ananda Syahid mampu membuat karya bunga dari kertas koran dengan baik tanpa bantuan guru.</p>
	<p>Hafiza : Ananda Hafiza mampu menyelesaikan karyanya, namun ananda masih perlu didampingi oleh guru.</p> <p>Zahra : Ananda zahra mampu menyelesaikan karyanya dengan arahan guru dan pengerjaannya dilakukan secara mandiri.</p> <p>Adiba : Ananda Adiba mampu menyelesaikan karyanya dengan baik, namun tetap harus dengan arahan dan bimbingan dari guru.</p>



Rafa : Ananda Rafa mampu membuat karya dari kertas kopru secara mandiri.

Yandra : Ananda Yandra mampu mengikuti seluruh tahap dalam membuat karya bunga dengan baik




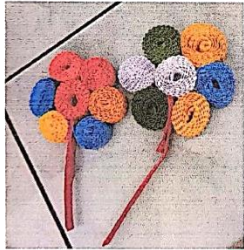
Arumi : Ananda Arumi mampu membuat karya dari kertas kopru dengan mengikuti seluruh tahapan dengan baik.

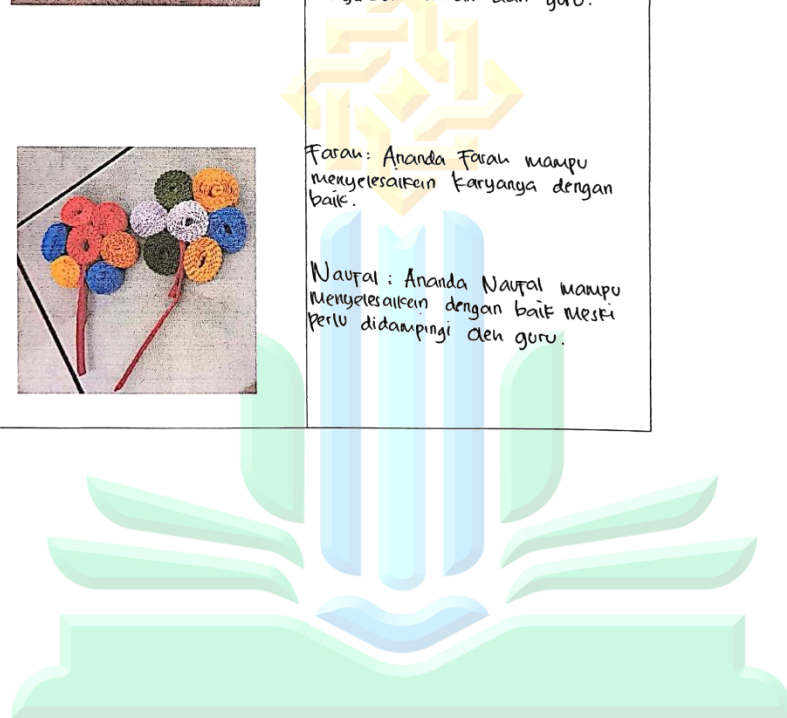
Fina : Ananda Fina mampu menyelesaikan karyanya, namun Ananda masih perlu didampingi oleh guru.



Adisti : Ananda Adisti mampu mengikuti semua tahap pembuatan karya bunga dari kertas kopru dengan baik.

Lana : Ananda Lana mampu menyelesaikan karyanya dengan memahami arahan yang diberi oleh guru.

	<p>Maiza: Ananda Maiza mampu menyelesaikan karyanya dengan baik dan mengikuti seluruh tahapan pembuatan karya bunga dengan baik</p> <p>Belqis: Ananda Belqis mampu menyelesaikan karyanya dengan mengikuti arahan dari guru.</p>
	<p>Farah: Ananda Farah mampu menyelesaikan karyanya dengan baik.</p> <p>Naura: Ananda Naura mampu menyelesaikan dengan baik meski perlu didampingi oleh guru.</p>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

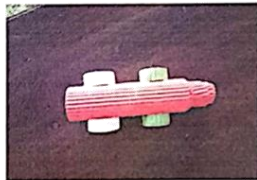
HASIL KARYA

Hari/ Tanggal: Kamis, 06 April 2023

HASIL KARYA ANAK	HASIL PENGAMATAN
	Rafa : Ananda Rafa mampu membuat bentuk mobil dari kertas kotor sesuai arahan guru dengan mandiri.
	Syauid : Ananda Syauid mampu meniru bentuk mobil dengan arahan serta bantuan dari guru.
	Lana : Ananda Lana mampu memahami Interuksi yang diberikan oleh guru dalam membuat bentuk mobil yang terbuat dari kertas kotor sehingga ia mampu menyelesaikan secara mandiri tanpa bantuan dari guru.
	Zahra : Ananda zahra mampu membuat karya dari kertas kotor yang berbentuk mobil dengan arahan yang diberikan oleh guru secara mandiri.



Naufal : Ananda Naufal mampu menyelesaikan karyanya dengan baik namun tetap didampingi oleh guru. Pengerjaannya dilakukan secara mandiri.



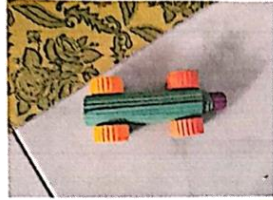
Farah : Ananda Farah mampu menyelesaikan karyanya secara mandiri.



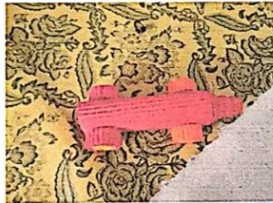
Adisti : Ananda Adisti mampu menyelesaikan karyanya dengan baik dan mengikuti arahan dari guru. Pengerjaannya dilakukan secara mandiri.



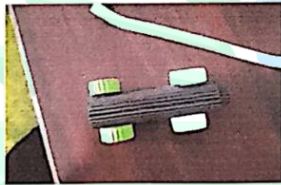
Belais : Ananda Belais mampu menemukan bentuk mobil secara mandiri tanpa harus dibantu oleh guru serta mengikuti instruksi yang diberikan dengan baik.



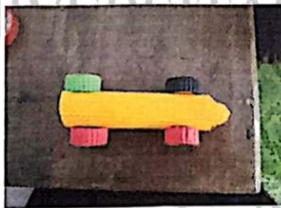
Arumi : Ananda Arumi mampu menyelesaikan karyanya dengan baik tanpa bantuan guru.






Fina : Ananda Fina mampu membuat bentuk mobil dengan arahan dan bimbingan guru. Dan pengerjaannya dilakukan secara mandiri.



Fardhan : Ananda Fardhan menyelesaikan karyanya secara mandiri tanpa harus dibantu oleh guru.



Mauza : Ananda Mauza mampu membuat bentuk mobil secara mandiri dengan arahan dari guru.

	<p>Adiba : Ananda Adiba mampu membuat bentuk mobil dari kertas krepur secara mandiri.</p>
	<p>Yandra : Ananda Yandra mampu menyelesaikan karyanya dengan baik dan mengikuti arahan dari guru.</p>
	<p>Hafiza : Ananda Hafiza mampu menyelesaikan karyanya dengan baik serta dapat mengikuti arahan dari guru.</p>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 10

BIODATA PENULIS



DATA PRIBADI

Nama : Deva Agrivina Rahayu
NIM : T20195002
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 12 Februari 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Dusun Sukopuro RT 03 RW 02 Desa Sukonatar
Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi.
No. Telephone : 085606617445
Email : rahayudeva0@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN :

1. TK Dharma Wanita 13 Sukonatar
2. SD Negeri 2 Sukonatar
3. SMP Negeri 1 Srono
4. MA Negeri 3 Banyuwangi